

**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN PAI
DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN SALAT DHUHA
SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

Oleh

Anita Rahmadani

Nim. 2020100254

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN PAI
DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN SALAT DHUHA
SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

Oleh

Anita Rahmadani

Nim. 2020100254

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN PAI
DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN SALAT DHUHA
SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

Oleh

Anita Rahmadani

Nim. 2020100254

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Ira Anjati, M.Pd.I
NIP. 199002 09202012 2 004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **ANITA RAHMADANI**
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 07 Oktober 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Anita Rahmadani yang berjudul **"Strategi Guru Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Dhuha Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

PEMBIMBING II



Ira Ahiati, M.Pd.I
NIP. 199002 09202012 2 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANITA RAHMADANI
NIM : 2020100254
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Strategi Guru Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Dhuha Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 07 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



ANITA RAHMADANI

NIM. 2020100254

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANITA RAHMADANI
NIM : 2020100254
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Strategi Guru Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Dhuha Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 07 Oktober 2024
Pembuat Pernyataan



Anita Rahmadani
NIM. 2020100254



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Anita Rahmadani
NIM : 2020100254
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Dhuha Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua


Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

Sekretaris



Ira Anjati, M.Pd.I
NIP. 19900209 202012 2 004

Anggota


Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001


Ira Anjati, M.Pd.I
NIP. 19900209 202012 2 004


Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP. 19930731 202203 2 001


Drs. H. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 15 November 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d 17:00 WIB
Hasil/Nilai : 81,75/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Kns. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Guru Mata Pelajaran PAI Dalam
Meningkatkan Pengamalan Salat Dhuha Siswa Di Kelas
VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli
Selatan
Nama : ANITA RAHMADANI
NIM : 2020100254
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, 10 Oktober 2024
Dekan

Dr. Elva Hilda, M.Si
19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : ANITA RAHMADANI
NIM : 2020100254
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Dhuha Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi tidak semua siswa melakukan salat dengan baik, ada juga yang bermalas-malasan, bersenda gurau dengan temannya, bahkan harus ada guru yang menegur siswa. Terkadang peserta didik harus dibimbing untuk melaksanakan salat. Rumusan masalah ini adalah Bagaimana strategi guru mata pelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan salat dhuha siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Apa saja kendala yang dihadapi guru mata pelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan salat dhuha siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru mata pelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan dhuha salat siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat, dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru mata pelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan salat dhuha siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan teknik menjamin keabsahan data adalah triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru PAI telah berhasil membiasakan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat untuk melaksanakan salat baik secara mandiri maupun berjamaah di lingkungan sekolah. Guru PAI telah berupaya meningkatkan pengamalan dhuha salat dengan memberikan motivasi kepada siswa yang mengenai kewajiban salat sebagai seorang Muslim, serta memberikan wawasan, arahan, dan pengawasan yang intensif. Guru menekankan pentingnya salat sebagai tiang agama dan mendorong siswa untuk menanamkan kesadaran akan kewajiban melaksanakan salat fardhu maupun sunnah sejak dini. Adapun kendala utama dalam upaya meningkatkan pengamalan salat siswa adalah kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya salat yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, terutama orang tua. Kurangnya pengawasan dan contoh yang baik dari orang tua dalam pelaksanaan salat di rumah dapat berdampak negatif pada kebiasaan salat siswa di sekolah. Siswa yang jarang atau bahkan tidak pernah melihat orang tuanya melaksanakan salat cenderung sulit untuk membiasakan diri melaksanakan salat secara teratur. Selain itu, kurangnya ajakan dari orang tua untuk melaksanakan salat bersama, baik di rumah maupun di Masjid, juga menjadi faktor penghambat.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pengamalan Salat Siswa.

ABSTRACT

Name : ANITA RAHMADANI
Reg. Number : 2020100254
Study Program : Islamic Religious Education
Thesis Title : Islamic Religious Education Subject Teacher Strategy in Improving Students' Prayer Practice Dhuha in Class VIII of SMP Negeri 1 Angkola Barat, South Tapanuli Regency

This research is motivated by the fact that not all students perform prayers properly, some are lazy, joke with their friends, and even teachers have to reprimand students. Sometimes students must be guided to perform prayers. The formulation of this problem is How is the strategy of Islamic Religious Education subject teachers in improving students' dhuha prayer practice in class VIII of SMP Negeri 1 Angkola Barat, South Tapanuli Regency, What are the obstacles faced by Islamic Religious Education subject teachers in improving students' dhuha prayer practice in class VIII of SMP Negeri 1 Angkola Barat, South Tapanuli Regency. The purpose of this study was to determine the strategy of Islamic Religious Education teachers in improving the practice of dhuha prayer for students in class VIII of SMP Negeri 1 Angkola Barat, and to determine the obstacles faced by Islamic Religious Education teachers in improving the practice of dhuha prayer for students in class VIII of SMP Negeri 1 Angkola Barat. The type of this research is qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data processing techniques and techniques to ensure the validity of data are triangulation. Based on the results of the study, it shows that the strategy implemented by Islamic Religious Education teachers has succeeded in getting students in the habit of performing prayers both independently and in congregation in the school environment. Islamic Religious Education teachers have tried to improve the practice of dhuha prayer by providing motivation to students regarding the obligation to pray as Muslims, as well as providing insight, direction, and intensive supervision. Teachers emphasize the importance of prayer as a pillar of religion and encourage students to instill awareness of the obligation to perform obligatory and sunnah prayers from an early age. The main obstacle in efforts to improve students' prayer practice is the lack of students' awareness of the importance of prayer which is influenced by the family environment, especially parents. Lack of supervision and good examples from parents in carrying out prayers at home can have a negative impact on students' prayer habits at school. Students who rarely or never see their parents performing prayers tend to find it difficult to get used to performing prayers regularly. In addition, the lack of invitations from parents to perform prayers together, both at home and at the mosque, is also an inhibiting factor.

Keywords: Teacher Strategy, Students' Prayer Practice.

خلاصة

الاسم	: أنيتا الرحماني
الرقم	: ٢٠٢٠١٠٠٢٥٤
برنامج الدراسة	: التربية الدينية الإسلامية
عنوان الأطروحة	: استراتيجية معلم مادة التربية الدينية الإسلامية في تحسين ممارسة الصلاة الضحى للطلاب في المدرسة الإعدادية للفصل الثامن بالولاية ١ أنجكولا بارات، منطقة جنوب تابانولي

الدافع وراء هذا البحث هو أنه ليس كل الطلاب يصلون بشكل جيد، فهناك أيضًا أولئك الذين يتكاسلون ويمزحون مع أصدقائهم، بل ويضطر المعلمون إلى توبيخ الطلاب. في بعض الأحيان يجب إرشاد الطلاب لأداء الصلاة صياغة هذه المشكلة هي: ما هي استراتيجيات معلمي مادة التربية الدينية الإسلامية في تحسين ممارسة صلاة الضحى للطلاب في الصف الثامن بالمدرسة الإعدادية الحكومية ١ غرب أنجكولا، منطقة جنوب تابانولي، ما هي العقبات التي تواجهها التربية الدينية الإسلامية؟ معلمو المواد التعليمية في تحسين ممارسة الطلاب لصلاة الضحى في الفصل الثامن مدرسة غرب أنجكولا ١ الثانوية الحكومية، جنوب منطقة تابانولي. الهدف من هذا البحث هو تحديد استراتيجيات معلمي مادة التربية الدينية الإسلامية في تحسين ممارسة الطلاب لصلاة الضحى في الصف الثامن بمدرسة غرب أنجكولا ١ الإعدادية الحكومية، وتحديد المعوقات التي يواجهها معلمو مادة التربية الدينية الإسلامية في تحسين ممارسة صلاة الضحى. ممارسة الطلاب لصلاة الضحى في الفصل الثامن بمدرسة غرب أنجكولا ١ الثانوية الحكومية. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي بأساليب وصفية. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنية المعالجة وتقنية ضمان صحة البيانات هي التثليث. بناءً على نتائج البحث، يظهر أن الاستراتيجية التي نفذها مدرس التربية الدينية الإسلامية نجحت في تعريف طلاب الصف الثامن في مدرسة ويست أنجكولا ١ الحكومية الإعدادية على أداء الصلاة بشكل مستقل وفي جماعة في البيئة المدرسية. لقد حاول معلمو التربية الدينية الإسلامية تحسين ممارسة صلاة الضحى من خلال توفير التحفيز للطلاب فيما يتعلق بواجب الصلاة كمسلم، فضلاً عن توفير البصيرة والتوجيه والإشراف المكثف. يؤكد المعلمون على أهمية الصلاة باعتبارها أحد أعمدة الدين ويشجعون الطلاب على غرس الوعي بوجوب أداء صلاة الفرض والسنة منذ سن مبكرة. إن العائق الرئيسي أمام جهود تحسين ممارسة الصلاة لدى الطلاب هو عدم وعي الطلاب بأهمية الصلاة والذي يتأثر بالبيئة الأسرية، وخاصة أولياء الأمور. إن قلة الإشراف والأمثلة الجيدة من أولياء الأمور في أداء الصلاة في المنزل يمكن أن يكون لها تأثير سلبي على عادات الصلاة لدى الطلاب في المدرسة. الطلاب الذين نادراً ما يرون والديهم يصلون أو لا يرونهم أبداً، يجدون صعوبة في التعود على الصلاة بانتظام. عدا عن ذلك، فإن عدم دعوة الوالدين للصلاة معاً، سواء في البيت أو في المسجد، هو أيضاً عامل مثبط.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية المعلم، ممارسة الصلاة لدى الطالب.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Strategi Guru Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Pengamalan Dhuha Salat Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.”** Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Ira Aniati, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Ikhwannuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

5. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Dr. H. Hamdan Hasibuan, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Ibu Latifah Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I., Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan senantiasa memberikan motivasi dan nasehat kepada saya dalam menyelesaikan program sarjana ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
9. Bapak Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta staf pegawai perpustakaan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada Bapak Irham Saleh Siregar, M.A Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Angkola Barat dan seluruh jajarannya yang telah memberi kesempatan peneliti untuk meneliti di sekolah SMP Negeri 1 Angkola Barat.
11. Ungkapan terima kasih yang Teristimewa kepada orang tua peneliti yaitu cinta pertama peneliti Alm. Ayahanda (Tambal Siregar) dan Ayahanda (Amin Siregar) dan pintu syurga peneliti Ibunda tercinta (Enson Hasibuan) yang senantiasa mendidik dengan penuh kasih sayang dan selalu mengiringi langkah peneliti melalui doa-doa tulus, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua peneliti karena selalu memberikan dukungan, nasehat, dan

pengorbanan yang begitu besar kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Maka dari itu gelar sarjana peneliti persembahkan untuk orang tua peneliti.

12. Terima kasih banyak teruntuk saudara kandung peneliti Abang Zul Karnen Yusuf, Kakak Linda Sari, S.Pd., Kakak Mira Wati, S.Tr.Keb., Abang Bahrin Efendi, Adik peneliti Nur Hajija serta Abang ipar peneliti Tiopan Halomoan Sipahutar, Abdul Azis, dan Kakak ipar peneliti Albiana Putri Nasution, S.Keb., Dan Saudara peneliti Abang Dongoran, S.Pd., Egan, S.Pd., dan Kakak Yusnita Damayanti Siregar, S.Pd., dan abang ipar peneliti Basri Simanjuntak, yang telah mendukung, membimbing, memberi motivasi, kepada peneliti untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
13. Rekan- rekan Mahasiswa Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2020 khususnya (Gustina Tambunan, S.Pd., Amelia Ulva Nasution, Rosanna Siregar, Febri Riani, Mita Mulia Ningsih, Nikma Basyariah Siregar, Mahyar Nasution, Andini Sagala, Rayhana Chiniago, Solahuddin Siregar, Muhammad Nuh), selama proses penulisan skripsi telah memberikan motivasi serta kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca, peneliti ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, 2024 Peneliti,

Anita Rahmadani
NIM.2020100254

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

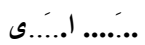


1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
DEWAN PENGUJI MUNAQSAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori	13
1. Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI	13
a. Strategi	13
1) Pengertian Strategi.....	13
2) Macam-macam Strategi.....	17
3) Strategi Guru Meningkatkan Pengamalan Salat Dhuha Siswa.....	19
b. Guru.....	23
1) Pengertian Guru.....	23
2) Tugas Guru dalam Pembelajaran.....	24
3) Strategi Guru dalam Mengajar	27
c. Pembelajaran PAI.....	28
1) Pengertian Pembelajaran	28
2) Pengertian PAI.....	29
3) Tujuan Pembelajaran PAI.....	30
4) Ruang Lingkup Pembelajaran PAI.....	31
d. Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI	32

1) Pengertian Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI	32
2) Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI	33
2. Pengamalan Salat Dhuha	34
a. Pengertian Pengamalan	34
b. Pengertian Salat Dhuha	35
c. Keutamaan Pengamalan Salat Dhuha	36
d. Waktu Pelaksanaan Salat Dhuha.....	38
e. Tata Cara Salat Dhuha.....	39
B. Penelitian Yang Relevan	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	45
B. Jenis Penelitian	45
C. Subjek Penelitian	46
D. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	48
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	50

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

A. Temuan Umum	52
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Angkola Barat	52
2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Angkola Barat	53
3. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Angkola Barat	54
4. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Angkola Barat	54
5. Sarana Prasarana dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 1 Angkola Barat	57
B. Temuan Khusus	61
1. Strategi guru mata pelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan salat dhuha siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Tapanuli Selatan.	61
2. Kendala yang dihadapi guru mata pelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan dhuha salat siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.....	71
C. Analisis Penelitian	80
D. Keterbatasan Penelitian	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Profil tentang sekolah SMP Negeri 1 Angkola Barat	54
Tabel 4.2	Data Sarana Prasarana sekolah SMP Negeri 1 Angkola Barat.....	57
Tabel 4.3	Data Tenaga Kependidikan sekolah SMP Negeri 1 Angkola Barat	58
Tabel 4.4	Data Peserta didik SMP Negeri 1 Angkola Barat	59
Tabel 4.5	Data Ruang kelas SMP Negeri 1 Angkola Barat	59
Tabel 4.6	Jadwal Kegiatan SMP Negeri 1 Angkola Barat	60
Tabel 4.7	Data Sumber Keuangan SMP Negeri 1 Angkola Barat	60
Tabel 4.8	Data Kelengkapan Perangkat Pembelajaran SMP Negeri 1 Angkola Barat	60
Tabel 4.9	Data Kemampuan Guru Menggunakan Tik SMP Negeri 1 Angkola Barat	60
Tabel 4.10	Data Prestasi Sekolah dan Siswa SMP Negeri 1 Angkola	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, Allah SWT menciptakan manusia untuk beribadah pada-Nya. Allah SWT menciptakan manusia dengan bentuk fisik dan psikis yang sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, manusia wajib taat kepada perintah Allah SWT. Dengan cara beribadah dan beramal shaleh.¹

Dan pada dasarnya, Allah SWT menciptakan manusia semata-mata hanyalah untuk beribadah kepada-Nya. Hal ini dijelaskan di dalam Al-qur'an surah Adz-Dzariyat 51:56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:”Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S. adz-Dzariyat 51:56).

Berdasarkan ayat tersebut sudah jelas bahwa Allah menciptakan jin dan manusia hanya untuk mengabdikan diri kepada-Nya. Bentuk pengabdian seorang hamba (manusia) kepada penciptanya Allah SWT adalah dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Adapun salah satu bentuk pengabdian tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan ibadah salat. Karena ibadah salat merupakan salah satu bentuk ketaatan dan kecintaan manusia kepada Allah SWT. Ibadah salat juga merupakan sarana komunikasi manusia untuk

¹ Fida' Abadilah dan Yusak Burhanudin, *AL-QUR'AN HADIS Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019). hlm. 5.

mendekatkan dirinya kepada penciptanya, yakni Allah SWT.² Firman Allah SWT dalam (Q.S. al-Baqarah 2: 153).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”. (Q.S. al-Baqarah 2:153).³

Pengamalan ibadah salat, pengamalan berasal dari kata “amal”, yang berarti segala bentuk perbuatan yang dilakukan manusia yang *berkonotasi* positif. Pengamalan yang dimaksud di sini adalah segala perbuatan yang dilakukan siswa dalam menjalankan salat sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan pengertian pengamalan adalah kesungguhan hati dalam melakukan sesuatu.

Adapun pengertian ibadah dalam arti luas adalah segala perbuatan seseorang dengan niat dan mencari Ridha Allah SWT. Sedangkan ibadah dalam arti khusus adalah suatu upacara pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam, baik bentuknya serta syarat dan rukunnya seperti shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya.

Salat adalah sebagai sarana penghubung antara hamba dengan Tuhannya. Mendirikan salat berarti mencerminkan keimanan dan tanda syukur kepada Allah SWT. Meninggalkan salat berarti memutuskan tali penghubung dengan Allah SWT, maka akan tertutupnya rahmat dari-Nya, terhentinya pengaliran nikmat-

² Novarianti Ramadhani dan Zaifatur Ridha, “Upaya Orang tua dalam meningkatkan Ibadah Shalat lima waktu pada siswa kelas VIII MTS Neeri 3 Langkat”, *Journal Of Students Researh (JSR)*. VO. 1. No. 3 (2023). hlm. 22.

³ Q.S. al-Baqarah (2) :153.

nikmat Allah, terhentinya uluran kebaikannya dan berarti juga mengingkari keutamaan dan kebesaran Allah SWT.⁴

Salat dhuha merupakan salat sunnah yang dianjurkan oleh Nabi, bagi siapa umatnya yang mengamalkan salat dhuha dua rakaat pada pagi hari maka orang tersebut akan dicukupkan sampai sore⁵.

Salat menurut istilah adalah suatu amal ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai takbir dan diakhiri dengan salam dengan syariat-syariat dan rukun-rukun tertentu.⁶ Ibadah salat hukumnya wajib bagi setiap umat Islam yang sudah akal baligh. Salat ini dikerjakan lima kali dalam sehari. Allah SWT Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, rukuklah, sujudlah, dan sembahlah Tuhanmu dan bertaubatlah kebaikan, agar kamu beruntung”. (Q.S. al-Hajj 22 :77).⁷

Ayat di atas menerangkan sebagai umat Islam diperintahkan untuk beribadah kepada Allah yang maha mengetahui keadaan manusia. Wahai orang-orang yang beriman, karena kamu sudah membenarkan dan meyakini bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Allah, maka rukuk, sujud, dan beribadahlah kepada Tuhanmu dengan melaksanakan salat wajib dan salat sunnah, berbagai

⁴ Muhammad Arif dan Sirliyana, *Memotivasi Mahasiswa Salat Semakin Semangat*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2000). hlm. 7.

⁵ Rahmad Hidayat, dkk. “Al Jami, Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Dakwah” Vol.16. No. 2, (2020). hlm. 6

⁶ Zainal Muttaqin, *Pendidikan Agama Islam Fikih*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2014). hlm. 27.

⁷ Q. S al-Hajj (22) : 77.

dampak ketentuan beribadah, maka bertaubatlah kepada sesama manusia agar kamu beruntung dalam kehidupan beribadah pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Allah juga berfirman tentang salat dhuha:

وَالضُّحَىٰ ﴿١﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴿٣﴾ وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ
 مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٤﴾ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ﴿٥﴾ أَلَمْ يَجِدَكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ ﴿٦﴾
 وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ﴿٧﴾ وَوَجَدَكَ عَابِلًا فَأَغْنَىٰ ﴿٨﴾

Artinya: “Demi waktu (dhuha) matahari sepenggalahan naik, dan demi malam apabila Telah sunyi (gelap), Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu dan Sesungguhnya hari Kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang, dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas. Bukankah dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu dia melindungimu?. Dan dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu dia memberikan petunjuk. Dan dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu dia memberikan kecukupan.”⁸

Pembahasan salat dhuha yang ditulis oleh Lutfil Kirom Az Zumaro dalam bukunya mukzizat dunia dan akhirat dari salat sunnah menjelaskan tentang pengertian salat sunnah dhuha disebut salat dhuha karena dikerjakan pada waktu dhuha atau (pagi hari). Karena salat dhuha ini juga termaksud salat sunnah yang pelaksanaannya tergantung pada waktu, jadi tidak bisa dilakukan pada waktu siang, sore atau malam hari. Hukum melaksanakan salat ini sangat dianjurkan dibawah derajat salat wajib (Sunnah Muakkad).⁹

Beberapa pengertian ibadah di atas menunjukkan ibadah merupakan suatu pengabdian seseorang dengan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, sesuai

⁸ Q. S ad-Dhuha (93) : 1-8.

⁹ Rahmad Hidayat, dkk. “Al Jami, Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Dakwah” Vol.16. No. 2, (2020). hlm. 6

dengan ketentuan syariat. Dimana penyerahan diri tersebut semata-mata hanya untuk memperoleh keridohan darinya. Di dalam pengamalan ibadah salat juga, pasti siswa mendapatkan pembelajaran dari gurunya karena segala sesuatu timbul dari pembelajaran dan pendidikan sehingga siswa dapat mengamalkannya.¹⁰

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Guru bertugas untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar mereka memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.¹¹

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, khalifah dipermukaan bumi sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidikan ialah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya, bedanya ialah istilah guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan *formal*, *informal* maupun *non formal*. Di lingkungan *non formal*, orang tua menjadi pendidik utama bagi anak didukung oleh keluarga yang tinggal bersama di dalam

¹⁰ Lilis Haliamah, "Sikap Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Kitab Safinantunja Bab Shalat Hubungannya Pengamalan Ibadah Salat Mereka" Vol. 4 No. 1 (2019). hlm. 118.

¹¹ Siti Rukhayati, *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga* (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M Salatiga, 2020). hlm. 11.

rumah sedangkan di lingkungan *formal* tanggung jawab mendidik itu dilanjutkan oleh guru.¹²

Strategi mengajar, siasat, pendekatan mengajar, dan model mengajar sering kali digunakan dalam arti yang sama. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi berarti “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”. Strategi pembelajaran berlaku untuk semua tingkatan dalam melakukan proses mengajar. Strategi mengajar tetanam di dalam setiap model pembelajaran.¹³

Pembelajaran PAI yang dipelajari di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Mata pelajaran PAI adalah yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan, hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pengamalan dan pembiasaan.

Tingkat pengamalan ibadah siswa yang beragam disebabkan oleh pengetahuan yang berbeda-beda. Lembaga pendidikan perlu meletakkan upaya peningkatan siswa dengan berbasis nilai-nilai keagamaan menjadi landasan yang perlu dibentuk melalui proses belajar mengajar, dalam hal ini dapat semangat dan antusias dalam melaksanakan dan meningkatkan ketaatan ibadah dengan baik dan benar menurut ajaran Islam baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Tugas yang diemban seorang guru PAI selain menyampaikan, ia juga harus memberi keteladanan dalam kehidupan sehari-hari terhadap peserta didik yang ia didik, seperti pembinaan kesadaran dalam salat berjamaah, tidak sedikit

¹² Al Mahfani Khalilurrahman, *Buku Pintar Salat Pedoman Salat Lengkap Menuju Shalat Khusyuk*. (Jakarta: PT. Wahyu Media, 2008). hlm. 1.

¹³ Suko, *Menjadi Calon Guru*, (Surabaya: Copyright, 2020). hlm. 10.

siswa yang kurang paham akan pentingnya salat berjamaah, dan tidak melaksanakan salat, mereka berfikir saya belum wajib, saya masih kecil, saya masih muda nanti saja pas tua saja salatnya, saya malas, pakaian saya kotor nanti, saya salat dirumah saja, takut dikatakan orang alim, dan lain sebagainya. Ini adalah bagian dari teori peserta didik dalam menghindari salat berjamaah dan bagian dari kurang sadarnya peserta didik dalam salat berjamaah.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, peneliti menemukan masalah bahwa siswa terkadang tidak mau melaksanakan salat ketika guru memerintahkan peserta didik untuk melaksanakan salat.

Meski demikian, peneliti juga menemukan beberapa kendala ketika siswa melaksanakan salat dengan bersenda gurau dan ada juga siswa kurang baik dalam melaksanakan gerakan salat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian judul: **“Strategi Guru Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Dhuha Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memokuskan penelitian ini beberapa hal yaitu Strategi Guru Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Pengamalan Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat. Karena dalam pembahasan pengamalan salat ada beberapa bahasan yang terkandung di

dalamnya dan peneliti bahas dalam pengamalan salat yaitu tentang shalat dhuha (sunnah).

Dalam pelaksanaan salat ini peran seorang guru mata pelajaran PAI dibutuhkan untuk mengarahkan siswa kepada perilaku yang baik dan juga akhlak yang baik, dan juga melahirkan siswa yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh. Karena salat merupakan pondasi bagi siswa agar memiliki akhlak yang baik dan juga perilaku yang terpuji, kemudian siswa mengerjakan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, peneliti akan membatasi permasalahan yang sesuai dengan batasan istilah berikut:

1. Strategi guru dalam pembelajaran adalah strategi dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, karena guru juga bertanggung jawab untuk menjadikan siswanya berperilaku baik dan juga menjauhi perbuatan yang buruk. Agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.¹⁴ Strategi guru dalam pembelajaran yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah usaha-usaha sistematis yang dilakukan guru dan berkesinambungan dalam mendidik agar siswa dapat memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru.
2. Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam salat dhuha adalah sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik, sekurang-kurangnya salat dhuha

¹⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005). hlm. 1.

ini dua rakaat, boleh empat rakaat, enam rakaat atau delapan rakaat.¹⁵ Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Salat dhuha peneliti maksud dalam penelitian ini adalah Pelajaran PAI dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang membahas dan mengajarkan prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan ajaran agama Islam kepada siswa.

3. Pengamalan adalah dari kata amal, yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan.¹⁶ Melalui Pengamalan ajaran agama dalam hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan salat berjamaah di lingkungan sekolah, dengan penerapan salat, khususnya salat dhuha dalam lingkungan sekolah yang dilaksanakan pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar, supaya dapat memberikan dorongan atau motivasi untuk memperbaiki moral siswa tersebut.¹⁷ Peneliti maksud dalam penelitian ini adalah pengamalan salat dhuha melibatkan melakukan perbuatan baik, menghindari perbuatan yang dilarang, serta menjalankan kewajiban dan amalan yang dianjurkan oleh agama yang dianut.
4. Salat dhuha adalah salat sunnah yang dilaksanakan ketika matahari mulai naik sepenggalah, yaitu kurang lebih tujuh hasta sejak terbitnya matahari, dan batasnya sekitar pukul tujuh pagi menjelang waktu dzuhur. Salat dhuha merupakan salat sunnah dengan banyak sekali keistimewaan pada umumnya

¹⁵ Risda, "Manajemen Shalat Dhuha Sebagai Motivasi Belajar", *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 3. Nomor 2, (2019). hlm. 175.

¹⁶ Undang Burhanudian dan Lilis Halimah, "Sikap Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Kitab Safinatunnja Bab Salat Hubungannya Dengan Pengamalan Ibadah Salat Mereka" , Vol. IV, Nomor 1, (2019): hlm. 119.

¹⁷ Fikri Wahyu Hidayatullah, "Dampak Pembiasaan (Sholat Dhuha) Terhadap Siswa di SDN 3 Carangrejo" *Islamic Elmentary School: Journal oF Education*, Vol. 1. No. 2, (2021). hlm. 2-3.

melaksanakan salat dhuha sebagai jalan untuk memohon ampunan dari Allah SWT. Mencari ketenangan hidup dan memohon agar dilapangkan rezeki seseorang yang dinamakan rezeki tidaklah selalu berupa materi atau harta, Ilmu yang bermanfaat, amal shalih dan segala sesuatu yang membuat tegaknya agama, rezeki berupa jodoh, jadi intinya akan mendapat rezeki dalam bentuk apapun bagi orang yang selalu mengamalkan salat dhuha.¹⁸

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru mata pelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan beribadah salat dhuha siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru mata pelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan salat dhuha siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru mata pelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan salat dhuha siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁸ Ernawati Harahap, *Pendidikan Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, (Pekalongan, Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022). hlm. 175

2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan salat dhuha siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulis ini adalah memberikan pemikiran bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi:

1. Bagi guru mata pelajaran PAI agar menggunakan strategi yang bagus untuk menjadikan siswa dhuha di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan selalu taat beribadah salat kepada Allah.
2. Untuk menjadikan siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan sadar akan arti dari Agama, selalu menjalankan perintahnya, terutama ibadah salat.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang strategi guru mata pelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan salat dhuha siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam setiap pembahasan suatu masalah, sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang sangat penting, karena sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui alur pembahasan yang terkandung di dalam skripsi.

Adapun sistematika dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Memuat pendahuluan yang mencakup: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian,

Manfaat Penelitian, Tinjauan Masalah, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II: Memuat kajian secara teoritis yang terkait dengan masalah penelitian.

Bagian yang pertama yaitu pendidikan meliputi: Pengertian Strategi, Macam-macam Strategi, Strategi Guru Meningkatkan Pengamalan Salat Dhuha Siswa, Pengertian guru, Tugas guru dalam pembelajaran, Strategi Guru dalam Mengajar, Pengertian Pembelajaran, Pengertian PAI, Tujuan Pembelajaran PAI, Ruang Lingkup Pembelajaran PAI, dan Pengertian Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI dan Macam Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI. Bagian Kedua yaitu Pengertian pengamalan, Pengertian salat dhuha, Keutamaan pengamalan salat dhuha, Waktu pelaksanaan salat dhuha, Tata cara salat dhuha.

BAB III: Membahas tentang Metode Penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV: Deskripsikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, pembahasan hasil penelitian ini disusun dan disesuaikan dengan data.

BAB V: Peneliti memaparkan bagian penutup, yang terdiri atas simpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI

a. Strategi

1) Pengertian Strategi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁹ Pada dasarnya, strategi melibatkan pemikiran yang mendalam, analisis situasi, dan perencanaan yang matang.

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan.²⁰ Dengan menggunakan strategi, kita dapat memperoleh keuntungan *kompetitif*, menghadapi tantangan, atau mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada awalnya istilah strategi ini dipergunakan sebagai istilah dalam dunia militer. Akan tetapi, sekarang istilah ini sudah dipergunakan dalam berbagai bidang termasuk bidang pembelajaran.²¹ Dalam konteks militer, strategi merujuk pada rencana dan taktik yang dirancang untuk mencapai tujuan militer tertentu.

¹⁹ Warul Waladin dan Mawardi Hasan, *Pendidikan Karakter Kurikulum 13 dalam Analisis Filsafat*, (Banda Aceh: PT. NASKAH ACEH NUSANTARA, 2021). hlm. 117.

²⁰ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP. Press, 2013). hlm. 1.

²¹ Akrim, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, (UMSU Press, 2022). hlm. 2

Strategi secara harfiah dapat diartikan sebagai seni (arti) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana.²² Strategi dapat diartikan sebagai rencana atau pendekatan yang disusun secara cermat untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam bidang militer, bisnis, politik, olahraga atau kehidupan sehari-hari. Sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²³

Strategi yang digunakan untuk merancang pembelajaran sehingga peserta didik termaknai dalam setiap pembelajaran adalah dengan cara penggalian potensi diri. Pendekatan humanis memberikan strategi yang dianggap tepat dan relevan. Strategi pendekatan humanis dengan melakukan cara yakni menjadikan bahwa manusia adalah makhluk yang dapat mendidik dan dididik (*homo educabile*).²⁴

Apabila dihubungkan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam praktek kegiatan pemberian agar dapat mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

²² Suryadin Hasyda. Dkk, *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganeraan SD*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022). hlm. 47.

²³ Tasdin Tahrim, Dkk., *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). hlm. 50.

²⁴ Asfiati, "Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Di SMA Negeri 1 Matauli Pandan," (2013), Medan. hlm. 96.

Dick & Carey juga menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kelompok materi dan prosedur pembelajaran yang dapat digunakan secara bersama-sama agar dapat memperlihatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran.²⁵

Menurut Newman dan Logan sebagaimana dikutip Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya strategi dalam meliputi empat cakupan, yaitu:

- a) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.²⁶

Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait yang dikutip oleh Hamdani dalam buku “Strategi Belajar Mengajar” adalah sebagai berikut:

²⁵ Akrim, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, (UMSU Press, 2022), hlm. 3.

²⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: QUATUM TEACHING, 2005). hlm. 2-3.

- a) Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- b) Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhirnya akan sangat berarti.
- c) Pemusatan upaya, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang saran yang sempit.
- d) Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
- e) Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu *spektrum* kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara nulari dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.²⁷

Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, serta kemudahan secara optimal.

²⁷ Neni, *Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan*, (PT. Indragiri Dot Com, 2020).hlm. 24-25

2) Macam- macam Strategi

Ada beberapa macam-macam strategi yang dapat dibahas dalam materi ini yaitu:

a) Strategi *Ekspositori*

Strategi ini menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

b) Strategi *Inkuiri*

Strategi *Inkuiri* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

c) Strategi Berbasis Masalah

Strategi ini merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

d) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir

Strategi ini merupakan pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berfikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengamalan anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.

e) Strategi *Kooperatif*

Strategi *Kooperatif* adalah rangkain kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujaun pembelajaran yang dirumuskan.

f) Strategi *Konstektual*

Strategi *Konsektual* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.

g) Strategi *Efektif*

Strategi *Efektif* adalah erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki seseorang. Pendekatan nilai pada dasarnya merupakan proses penanam nilai kepada siswa, yang diharapkan siswa dapat berperilaku sesuai dengan pandangan yang dianggapnya baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.²⁸

Dengan demikian, ada beberapa macam-macam strategi yang dibahas dalam materi ini yaitu:Strategi *Ekspositori*, Strategi *Inkuiri*, Strategi Berbasis Masalah, Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir, Strategi *Kooperatif*, Strategi *Konstektual*, Strategi *Efektif*.

²⁸Nurul Hidayati, *Teknologi Pembelajaran (Mengantarkan Anak Belajar Yang Menyenangkan)* (Garudhawaca, 2022). hlm.41.

3) Strategi Guru Meningkatkan Pengamalan Salat Dhuha Siswa

Ada beberapa macam bentuk strategi yang diterapkan oleh guru agama Islam dalam meningkatkan pengamalan salat siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan:

a) Strategi Pemberian Motivasi

Pemberian adalah sesuatu yang diberikan. Pemberian juga dapat diartikan sebagai proses, cara, dan perbuatan memberi atau memberikan. Mc.donald mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan suatu energi di dalam pribadi seseorang dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Strategi pemberian motivasi adalah serangkaian cara atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk mendorong dan meningkatkan semangat, minat, serta ketekunan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuan dari strategi ini adalah menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung, sehingga peserta didik terdorong untuk mencapai tujuan belajar mereka secara lebih efektif. Strategi pemberian motivasi dapat mencakup penguatan positif, pemberian penghargaan, penetapan tujuan, pemberian tantangan, serta pemberian umpan balik yang konstruktif agar peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih baik.²⁹

Jadi peneliti dapat menyimpulkan pemberian motivasi adalah suatu dorongan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk

²⁹ Shilfia Alfity, *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam pembelajaran*, (Guepedia, 2020). hlm. 26.

semangat didalam pembelajaran demi terwujudnya tujuan yang ingin dicapai. Pemberian motivasi oleh guru kepada siswa itu sangat penting guna membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa.

b) Memberikan Bimbingan Kepada Siswa

Memberikan bimbingan kepada peserta didik adalah proses pendampingan yang dilakukan oleh pendidik atau konselor untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah yang dihadapi, baik dalam bidang akademik, sosial, maupun pribadi. Tujuan dari bimbingan ini adalah membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal, meningkatkan keterampilan sosial, serta memecahkan masalah yang dapat menghambat proses belajar. Bimbingan dapat diberikan melalui konseling individual, diskusi kelompok, atau pemberian arahan terkait pengambilan keputusan dan pengembangan potensi diri.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola

proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran.

Dimana dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Sehingga guru mendai penting dalam proses pembelajaran peserta didik dalam berupaya mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku.

Guru memiliki peranan, tugas, dan tanggung jawab terhadap peserta didiknya. Peran guru tidak bisa digantikan meskipun dengan

mesin canggih. Karna tugas guru menyangkut pembinaan sifat mental manusia yang menyangkut aspek-apsek yang bersifat manusiawi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Guru adalah figur seorang pemimpin dan guru adalah arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai peranan penting untuk membangun dan membentuk kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama dimasa yang akan datang. Agar guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai guru dapat dilakukan hal sebagai berikut:

- (1) Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya, misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan latar belakang kehidupannya. pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.
- (2) Guru dapat memperlakukan siswa sebagai individu yang unik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan keunikan yang dimilikinya.
- (3) Guru dapat menjalin hubungan yang akrab, penuh kehangatan dan saling percaya, termasuk didalamnya berusaha menjaga kerahasiaan data siswa yang dibimbingnya apabila data itu bersifat pribadi.

(4) Guru senantiasa memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan yang dihadapi siswanya, baik ketika sedang berada di kelas atau diluar kelas.³⁰

c) Strategi Cermah/Nasehat

Metode ceramah memungkinkan pendidik secara bebas menyampaikan materi yang diajarkan. Pada penerapannya, peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik. Metode ceramah sangat efektif memberikan nasihat-nasihat rohani kepada peserta didik. Pendidik dapat menjelaskan nilai-nilai dalam ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh guru melalui metode ceramah.

Ajaran Islam yang banyak disampaikan melalui mimbar-mimbar masjid menggunakan metode ceramah sebagai sebuah metode dakwah yang efektif. Maka metode ini pun dapat menjadi opsi dalam pembelajaran agama Islam.³¹

b. Guru

1) Pengertian Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di

³⁰ Salsabila Difany, Dkk. *Aku bangga menjadi guru peran guru dalam pengutan karakter peserta didik*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021). Hlm 147-148.

³¹ Saparuddin, *Strategi dan Metode Pembelajaran Cerdas*, (Sulawesi Selatan: Cendika Publisher, 2024). hlm. 17-18.

lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/musallah, dan sebagainya.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun di luar sekolah. Dengan kemuliannya, guru rela mengabdikan diri didesa terpencil sekalipun. Dengan segala kekurangan yang ada guru berusaha membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya dikemudian hari.

Gaji yang kecil, jauh dari memadai, tidak membuat guru berkecil hati dengan sikap frustrasi meninggalkan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Karenanya sangat wajar dipundak guru diberikan atribut sebagai “pahlawan tanpa tanda jasa”.³²

2) Tugas Guru Dalam Pembelajaran

Sebagai seorang pakar pendidik itu mempunyai tugas yang sangat berat. Selain harus mengajar peserta didik tentang pengetahuan, guru juga harus memberikan pengajaran moral kepada peserta didik. Tidak

³² Syafnan, “Usaha Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan,” Vol. 6, No. 2 (2018): hlm. 142.

semua orang mengetahui tugas penting seorang guru, apalagi mereka yang berprofesi di luar guru.

Orang lain mengira bahwa guru hanyalah datang ke sekolah, memberi tugas kepada peserta didik, dan pulang jika sudah waktunya, padahal tugas guru lebih dari itu. Kepribadian setiap peserta didik harus diketahui seorang guru agar dapat menentukan bagaimana metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Guru PAI biasanya yang memiliki peran penting dalam memberikan pengajaran moral, karena dalam mata pelajaran PAI terdapat materi mengenai Fiqih, Akidah, dan juga Akhlak. Materi tersebut sangat relevan untuk pengajaran moral peserta didik. Dengan materi tersebut peserta didik diajarkan tata cara beribadah, bersikap baik kepada sesama, tolong menolong, toleransi, dll.³³

Komponen proses pembelajaran menjadi hal penting yang harus diperhatikan guru agar kegiatan yang dilaksanakannya mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Proses pembelajaran akan terjadi apabila ada interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa. Tidak semua interaksi dan komunikasi merupakan proses pembelajaran. Interaksi dan komunikasi merupakan proses pembelajaran apabila dilaksanakan dengan bimbingan guru dengan alur kegiatan dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

³³ Yusuf Hanafiah, dkk. *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Niali Karakter Peserta Didik*, (Yogyakarta:UAD Press, 2021.) hlm.1.

Komponen-komponen proses pembelajaran yang diobservasi pada kelas menunjukkan bahwa semua komponen yang terkait dengan proses pembelajaran saling terkait dan memengaruhi. Satu komponen bersambung dengan komponen yang lain dari kegiatan pendahuluan dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Komponen lainnya yang tidak dapat diabaikan adalah kondisi lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa dan kesiapan peralatan untuk mengajar, dan kegiatan sehari-hari, guru juga memberitahukan kompetensi dan tujuan yang harus dicapai setelah pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru sangat menguasai materi pembelajaran, metode yang digunakan ceramah dan tanya jawab dengan sedikit metode hafalan, demonstrasi, latihan, penugasan, dan praktik. Media yang digunakan terbatas pada papan tulis, demikian juga dengan sumber belajar masih terbatas pada satu buku yang diambil dari perpustakaan. Bahasa dan suara jelas dan terdengar seluruh yang ada di ruangan.

Guru memberikan teguran dan pujian kepada siswa seperti kata "perhatikan", "bagus", "pintar", dan "seratus". Siswa dilibatkan untuk membaca suatu ayat dan artinya. Penilaian di akhir pembelajaran dilakukan secara lisan dengan bertanya kepada siswa secara acak. Pada kegiatan akhir, guru membuat kesimpulan materi pembelajaran dan

memberikan tugas serta menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.

Meskipun demikian masih ada kekurangan yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu penggunaan alat peraga media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas, kehadiran alat peraga/media pembelajaran sangat penting artinya dan merupakan suatu keharusan.

Ketiadaan alat peraga/media sangat memengaruhi proses belajar mengajar, alat peraga/media pembelajaran dapat membantu mengatasi ketidakjelasan materi yang disampaikan menjadi jelas dan mudah diterima oleh siswa.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa Pada kegiatan inti, guru sangat harus menguasai materi pembelajaran, metode yang digunakan ceramah dan tanya jawab dengan sedikit metode hafalan, demonstrasi, latihan, penugasan, dan praktik kepada siswa. Agar siswa belajar lebih fokus dan dengan baik. Dan jika alat peraga/media lengkap sangat memengaruhi proses belajar mengajar, dapat membantu agar siswa tidak mudah bosan belajar dan lebih fokus belajarnya.

3) Strategi Guru dalam Mengajar

Strategi guru dalam mengajar mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, dihubungkan dengan belajar mengajar. Strategi bisa

³⁴ Muhammad Fathoni, *Pembelajaran Fikih di Pesantren*, (Sumatra Barat: 2023). hlm. 73-74

diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam menifestasi aktivitas pengajaran.

Dikutip Wahab, Bruce R. Joyce menyebutkan bahwa strategi mengajar adalah menyediakan sebuah model atau paradigma dengan nama lingkungan pendidikan dapat dibentuk, yang nantinya meletakkan rencana atas nama kurikulum, paket-paket media, dapat dikembangkan atau atas dasar nama guru dapat mengembangkan model perilakunya untuk mencapai pengaruh seperti yang diharapkan.

Dalam strategi belajar mengajar juga terkandung teknik mengajar yaitu pemakaian alat alat bantu mengajar atau cara-cara menggunakan metode yang relevan dengan tujuan agar dapat mendorong atau memotivasi siswa belajar optimal.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengajar adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan potensi dan sasaran yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (pengajaran).

c. Pembelajaran PAI

1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

³⁵ Hamzah, *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif* (Sumatra Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2022). hlm. 11-12.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* sebagian orang biasanya kata pembelajaran ini dengan pengajaran, akan tetapi jarang pula orang memberikan pengertian yang sama untuk kedua kata tersebut.

Pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Pengertian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidikan agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan kepercayaan pada peserta didik.³⁶

2) Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan yang dilandasi dengan nilai-nilai Islami.

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya, setelah selesai dari pendidikan mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran- ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran

³⁶ Abdul Salam Hidayat, Dkk. *Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lari Berbasis Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar*, (Jawa Tengah: CV. Sarnung Untung, 2021). hlm. 29.

agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Pendidikan Agama Islam memiliki pengertian bahwa pendidikan agama Islam dipandang dari sudut yang berbeda-beda. Perbedaan sudut pandang disebabkan adanya pemahaman tertentu yang disesuaikan dengan ruang lingkup yang menjadi pokok ajarannya, walaupun pada dasarnya ada kesamaan pengertian yang mendasar.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.³⁷

3) Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama itu sendiri yang diajarkan di sekolah yakni bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan syari'at Islam. Maka seorang pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam hendaknya menyadari bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam itu tidaklah hanya sebatas hafal dalil-dalil, hukum-hukum agama dan pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik, namun jauh lebih luas dari pada itu yakni pembinaan sikap, mental dan akhlak lah yang perlu ditekankan dalam pembelajaran tersebut.³⁸

³⁷ Hayyan Ahmad Ardian Zuheri, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jawa Timur: Academia Publication, 2021). hlm. 41-42.

³⁸ Nur Azizah Lubis, dkk. "Implementasi PAI Dalam Membangun Karakter Religius Pada Peserta Didik SMP IT Al Husnayain Mandailing Natal" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No.

4) Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Ruang lingkup pembelajaran PAI merupakan gambaran secara keseluruhan materi pelajaran PAI yang diajarkan kepada peserta didik meliputi Al qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Tarikh. Materi tersebut sebagai pedoman guru untuk dijadikan patokan atau capaian pembelajaran yang harus dilakukan secara teoritis dan praktis, dengan harapan peserta didik dapat memahami ajaran Islam sekaligus menjadi pedoman serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup pembelajaran PAI yaitu: pertama, Al-Qur'an meliputi membaca, menulis, menerjemahkan serta mampu memahami makna kandungan ayat suci alquran. Kedua hadits secara umum sama dengan pembelajaran Al qur'an, ketiga tauhid/aqidah meliputi rukun iman meliputi, iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasulullah, dan hari akhir serta qada dan qadar. Keempat akhlak meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada rasul, akhlak meliputi akhlak kepada Allah, rasul, kepada sesama dan akhlak kepada alam semesta. Kelima fiqih meliputi tata cara salat, zakat, puasa dan tata cara haji dan umroh. Keenam tarikh/sejarah Islam meliputi sejarah dari zaman ke zaman, dimulai dari masa rasulullah, masa khulafaur Rasyidin, tabi'in, dan mujtahidin. Selain itu juga sejarah Islam membahas yang berkaitan dengan perkembangan

dan pertumbuhan Islam di tinjau dari aspek politik, ekonomi, sosial, budaya dan agama.³⁹

Ruang lingkup pembelajaran PAI adalah segala sesuatu yang mencakup segala bidang kehidupan manusia dan membutuhkan peserta didik, guru, kurikulum, metode, evaluasi, lingkungan dan alat pendidikan. Dengan demikian ilmu pendidikan Islam dapat manusia dalam menjalankan kehidupan yang lebih baik dan sesuai dengan syariat Islam.

d. Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI

1) Pengertian Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI

Strategi guru dalam pembelajaran PAI adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Jadi dapat disimpulkan pengertian strategi guru dalam pembelajaran PAI suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan.⁴⁰ Adapun pengamalan yang dimaksud

³⁹ Rosidin dkk, *Transformasi Pendidikan Agama Islam* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023).hlm. 46.

⁴⁰ Aidil Saputra, "Strategi Evaluasi Pendidikan Agama Islam Pada SMP", *Genta Mulia Jurnal Ilmiah Pendidikan*. hlm. 73.

peneliti adalah pengamalan adalah tindakan atau praktek dari suatu ajaran atau nilai-nilai yang dianut.

2) Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI

Strategi guru dalam pembelajaran PAI adalah guru menggunakan strategi *ekspositori*. Menurut Sanjaya (2009:302). Strategi *ekspositori* memiliki langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Persiapan

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *ekspositori* sangat bergantung pada langkah persiapan. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah:

- (1) Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang fasif.
- (2) Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar.
- (3) Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa.
- (4) Menciptakan iklim dan suasana yang terbuka.
- (5) Memberikan sugesti yang positif.
- (6) Mulailah dengan membuka tujuan yang harus dicapai.

b) Penyajian

Tahap ini merupakan langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan yang harus dipikirkan oleh guru dalam penyampaian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa

c) Korelasi

Pada tahap ini dilakukan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal yang memungkinkan siswa untuk menangkap keterkaitan yang dimiliki.

d) Menyimpulkan

Menyimpulkan bertujuan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan langkah penyimpulan adalah langkah yang sangat penting dalam strategi *ekspositori*. Sebab melalui langkah siswa akan dapat mengambil inti sari proses penyajian.

e) Penerapan

Langkah penerapan ini merupakan langkah yang penting dari proses pembelajaran *ekspositori* sebab melalui langkah ini guru akan dapat menyimpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa.⁴¹

2. Pengamalan Salat Dhuha

a. Pengertian Pengamalan

Pengamalan adalah dari kata amal, yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan. Dari pengertian di atas, pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan, dari hal di atas pengamalan masih butuh objek kegiatan.⁴²

⁴¹ Amin dan Linda Yurike Sunan Sumendap, *Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi), hlm. 198.

⁴² Mahfud, dkk. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Muallaf*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2015), hlm. 14.

b. Pengertian Salat Dhuha

Di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan waktu dhuha adalah waktu menjelang tengah hari (kurang lebih pukul 10.00). Sedangkan menurut Sayyid Sabiq waktu salat dhuha dimulai sejak matahari naik setinggi tombak dan berakhir hingga matahari tergelincir, tapi disunnahkan mengakhiri hingga matahari cukup tinggi dan panas sudah terbit.

Al-Ghazali menyebutkan bahwa salat dhuha merupakan salat sunnah yang dilakukan diwaktu dhuha yaitu pada waktu matahari terbit setinggi satu atau dua tombak hingga waktu menjelang dhuhur. maksudnya di waktu ketika matahari mulai merayap naik meninggalkan tempat terbitnya, hingga ia tampak membayang sampai menjelang tengah hari. Dengan kata lain, jika dikatakan bahwa waktu dzuhur adalah ditengah-tengah siang hari, maka salat dhuha ialah ditengah-tengah antara terbitnya matahari dan waktu dzuhur.⁴³

Salat Dhuha merupakan salah satu di antara salat sunnah atau ibadah tambahan yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Sesuai dengan sabda Rasulullah yang artinya: *Ilah Ta'ala berfirman: Wahai anak Adam, janganlah engkau tinggalkan empat raka'at shalat di awal siang (di waktu*

⁴³ Tarmizi As Shidiq, Dkk. *Daqu Method dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam*, (Tangerang, PT: Daqu Bisnis Nusantara, 2020). hlm. 144.

Dhuha). Maka itu akan mencukupimu di akhir siang." (HR. Ahmad, dalam *Sayyid*).

Salat dhuha terdiri dari dua kata, yakni "salat" dan "dhuha, di dalamnya tidak hanya terkandung pengertian *materialistis*, tetapi juga pengertian *spiritualistis*. Pandangan *materialistis* dapat diartikan sebagai gerakan badan saja, sedangkan pengertian *spiritualistis* adalah sebagai kegiatan rohani. Salat adalah do'a, permohonan, permintaan, dan salah satu bentuk komunikasi akrab dengan sang Pencipta.

Dhuha bermakna salah satu waktu matahari sedang terbit atau matahari sedang naik ke atas, Dhuha berarti terbit atau naiknya matahari. Jadi, Sholat Dhuha merupakan salat sunnah atau ibadah tambahan yang dilakukan pada pagi hari ketika matahari mulai menampakkan sinarnya setinggi satu jengkal hingga menjelang dhuhur.⁴⁴

c. Keutamaan Pengamalan Salat Dhuha

Makna pengamalan salat dhuha adalah bukti keimanan kepada Allah dan tanda penyerahan diri karenanya. Orang yang mengamalkan shalat keimanannya akan selalu terjaga dan merasa bahagia dalam mengerjakan.

Salat dhuha merupakan salat sunnah dengan banyak sekali keistimewaan. Pada umumnya melakukan salat dhuha sebagai jalan untuk memohon ampunan dari Allah SWT, mencari ketenangan hidup dan memohon agar dilapangkan rezeki seseorang. Yang namanya rezeki tidaklah selalu berupa materi atau harta, Ilmu yang bermanfaat, amal shalih dan

⁴⁴ Ernawati Hrahao, Dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, (Bojong Pekalongan, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022). hlm.25.

segala yang membuat tegaknya agama, rezeki berupa jodoh jadi intinya akan mendapat rezeki dalam bentuk apa pun bagi orang yang selalu mengamalkan salat dhuha.⁴⁵

Salat dalam Islam memiliki kedudukan yang teramat penting, selain karena salat adalah perintah Allah dan amalan yang pertama kali akan ditanyakan di hari kiamat, salat juga merupakan tolak ukur baik dan tidaknya amal dan perbuatan seseorang. Artinya, jika salat seseorang baik maka ia termasuk golongan orang yang baik amal perbuatannya, yang akan mendapatkan keberuntungan. Sebaliknya, jika salat seseorang jelek maka ia termasuk dalam golongan orang yang jelek amal perbuatannya, ia tergolong orang merugi dan akan mendapatkan celaka di dunia dan juga di akhirat.⁴⁶

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, meskipun hukum pelaksanaan salat dhuha hanya sunnah, ibadah ini merupakan salah satu yang diwasiatkan oleh Rasulullah Saw. Salat sunnah ini memiliki banyak keistimewaan dan keutamaan, sehingga Rasulullah Saw, dan para sahabat senantiasa mengerjakannya.

Salat dhuha mempunyai kedudukan mulia. Disunnahkan untuk kita kerjakan sejak terbitnya matahari sampai menjelang datangnya shalat dzuhur. Seperti diungkap Sayid Muhammad bin Alwi al-Maliki dalam bukunya "Khasais al-Ummah al-Muhamadiyah" di mana tentang keutamaannya, ada beberapa keutamaannya sebagai berikut:

⁴⁵ Ernawati Harahap, Dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, (Bojong Pekalongan, Jawa Tengah:PT. Nasya Expanding Management, 2022), hlm. 25

⁴⁶ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *ETIKA BERIBADAH Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta: AMZAH, 2011). hlm. 26-27.

- 1) Orang yang salat dhuha maka Allah SWT, akan mengampuni segala dosanya.
- 2) Barangsiapa yang menjalankan ibadah salat dhuha, maka ia tergolong orang yang bertaubat kepada Allah.
- 3) orang yang menjalankan salat Dhuha akan dicatat sebagai ahli ibadah dan taat kepada Allah.
- 4) Orang yang istiqamah melaksanakan salat dhuha maka kelak ia akan masuk surga lewat pintu khusus yakni pintu dhuha yang disediakan Allah.
- 5) Allah memberikan rezeki yang cukup kepada hambanya yang menjalankan salat dhuha.
- 6) Orang yang mengerjakan salat dhuha maka ia telah mengeluarkan sedekah.⁴⁷

d. Waktu Pelaksanaan Salat Dhuha

Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai merayap naik meninggalkan tempat terbitnya, hingga ia nampak membayang sampai menjelang tengah hari. Dalam bahasa melayu, waktu dhuha dapat juga disebut waktu "Sepenggalan Matahari Naik" secara klasik, permulaan masuknya waktu dhuha bisa diketahui dengan mengamati ketinggian matahari pada saat pagi cerah. Waktu dhuha dimulai ketika ketinggian kira-kira setinggi satu tumbak, yakni setelah beberapa saat matahari terbit.

⁴⁷ Inggar Saputra, *Ajaibnya Shalat Dhuha*, (Guepedia The Frist On-Publisher in Indonsia, 2023). hlm. 68-70.

Pada saat inilah, salat dhuha bisa dikerjakan salat dhuha tidak bisa dilakukan di saat matahari sedang terbit, karena pada saat kaum muslimin dilarang melakukan salat apa pun. Oleh karena itu agar waktu pelaksanaan salat dhuha tidak terlalu berdekati dengan saat-saat dilarangnya pelaksanaan salat, waktu yang paling mana untuk melakukannya adalah ketika matahari sudah terasa mulai panas atau ketika matahari sudah mulai panas atau ketika matahari sudah cukup tinggi di sebelah timur, menjelang siang.⁴⁸

e. Tata Cara Salat Dhuha

Salat dhuha mempunyai beberapa *kaifiyah* (tata cara) dalam melaksanakannya. Tata cara dalam melaksanakan salat dhuha adalah sama seperti mengerjakan salat-salat biasa, yaitu setelah berwudhu dengan sempurna, lalu berdiri dengan tegak di tempat yang suci, menghadap kiblat kemudian niat dalam hati. Berniat untuk melaksanakan salat sunnah dhuha setiap dua rakaat satu salam disetiap akhir dua rakaat. Seperti biasa bahwa niat itu tidak harus dilafazkan karena niat sudah dianggap cukup meski hanya di dalam hati. Niat adalah dorongan hati yang dilihat sesuai dengan tujuan, baik berupa rumusan demi mendatangkan manfaat atau menghindarkan diri dari mudarat baik fisik material maupun *psikis spiritual*. Menurut Jumhur Ulama niat itu wajib dalam ibadah untuk memperoleh keridhaan Allah SWT dan mendekatkan diri kepada-Nya.

⁴⁸ Tarmizi As Shidiq, Dkk. *Daqu Method dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam*, (Tangerang, PT: Daqu Bisnis Nusantara, 2020). hlm. 144.

Menurut imam Ghazali, hakikat niat itu disebut juga kehendak atau maksud, yang mana niat itu mengandung makna suatu kondisi dan suasana hati yang dikelilingi oleh dua hal, yaitu ilmu dan amal lebih jelasnya cara melaksanakan salat dhuha adalah sebagai berikut:

- 1) Niat Makna niat di dalam syariat ialah, bertekad melakukan sesuatu diiringi dengan masuk ke dalam aktifitas. Misalnya, jika bertekad melakukan salat dhuha tetapi tidak diiringi dengan masuk ke dalam aktifitas salat ketika menanamkan tekad, maka niat tersebut tidak dianggap di dalam hati berbarengan dengan takbiratul ihram,
- 2) Membaca doa iftitah,
- 3) Membaca surat Al-Fatihah, surat Al-Fatihah di setiap raka'at salat fardhu maupun salat nafilah, bagi imam dan bagi orang yang salat sendirian, dengan bacaan yang bisa didengar oleh diri sendiri, dan hendaknya ia menjauhkan diri dari sekadar menggerakkan lidah tanpa ada suara yang bisa didengar oleh diri sendiri, karena salatnya menjadi batal dengan tindakan tersebut. Sedang untuk makmum, sebagianfuqaha berkata, bahwa membaca Al-Fatihah adalah kewajiban baginya baik salat itu jahriah ataupun sirriah. Sebagian besar fuqaha berkata, makmum tidak membaca Al-Fatihah, melainkan yang lebih berhati-hati ialah sebaiknya makmum membacanya. Bagi yang tidak hafal surat Al-Fatihah, ia diharuskan membaca tujuh ayat dari Al- Qur'an, maka ia diharuskan membaca:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Artinya: "Maha suci Allah, segala puji hanya untuk Allah, tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, Allah maha besar, tidak ada daya dan tidak ada upaya kecuali dengan pertolongan Allah."

- 4) Membaca salah satu surat dari Al-Qur'an, afdholnya rakaat pertama surah asy-syams dan rakaat kedua surah adh-dhuha,
- 5) Ruku' dan membaca tasbih tiga kali, Posisi minimalnya ialah membungkukkan badan di mana jika ia menjulurkan jari jemari tangannya ia akan mampu menyentuh lutut, sedang posisi yang sempurna telah disebutkan dalam pembahasan tentang tata cara shalat.
- 6) Bangkit dari ruku dan berdiri dengan lurus (i'tidal). Jika seseorang bangkit dari ruku tetapi tidak berdiri dengan lurus sehingga seluruh anggota tubuh berada pada posisinya, maka shalatnya menjadi batal menurut Sebagian besar fuqaha, dan begitulah pendapat yang sah.
- 7) Sujud, menurut sebagian besar fuqaha, sujud terwujud dengan (meletakkan) dahi dan hidung, dua telapak tangan, kedua lutut dan dua telapak kaki (di atas lantai). Menyingkap anggota sujud yang biasanya tersingkap, seperti halnya dahi dan kedua tangan, tidak wajib menurut pendapat yang rajih. Sebagian fuqaha berpendapat bahwa menyingkap dahi wajib hukumnya, shalat menjadi batal jika tidak menyingkapnya. Syafi'iah mengatakan, wajib juga menyingkap kedua belah tangan. Sujud pertama dan membaca tasbih tiga kali,
- 8) Bangkit dari sujud dan duduk di antara dua sujud sampai seluruh anggota tubuhnya berada pada posisinya dan duduk dengan tenang.

- 9) Sujud kedua dan membaca tasbih tiga kali,
- 10) Setelah rakaat pertama selesai, lakukan rakaat kedua sebagaimana cara di atas,
- 11) Setelah berdiri dan melaksanakan rakaat kedua, kemudian duduk melakukan duduk tasyahud akhir,
- 12) Kemudian diakhiri dengan mengucapkan salam,
- 13) Dan kemudian berdoa sesuai dengan hajat dan kebutuhan masing-masing.⁴⁹

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang terdahulu adalah memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*Previous Research*) tentang persoalan yang dikaji. Berikut ini peneliti sajikan kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan, Ummi Roisyah Pohan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Salat Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan”, (IAIN Padangsidempuan, Tahun 2014). Penelitian ini membahas, tentang bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Salat Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah salat dan tidak meninggalkan siswa supaya melaksanakan ibadah salat dan tidak meninggalkan kewajibannya sebagai umat Islam. Karena guru juga bertanggung jawab untuk menjadikan siswanya berperilaku baik dan

⁴⁹ Tarmizi As Shidiq, Dkk. *Daqu Method dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam*, (Tangerang, PT: Daqu Bisnis Nusantara, 2020). hlm. 144

juga menjauhi perbuatan yang buruk.⁵⁰ Sedangkan judul Peneliti “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”. Peneliti ini membahas tentang bagaimana Strategi Guru PAI agar terlaksana Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Penelitian yang dilakukan Samsiar berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Budaya Religius Melalui Shalat Berjamaah di SMK Negeri I Balaesang”, (IAIN Palu Tahun 2018). Penelitian ini membahas, tentang bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan budaya religious melalui shalat berjamaah, dapat terwujud dengan baik dengan cara mengembangkan Strategi Pembiasaan, Strategi menggunakan Kartu Shalat, Strategi Pemberian Motivasi dari ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik, dan Strategi Pembinaan Kedisiplinan.⁵¹ Sedangkan judul Peneliti “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”. Peneliti ini membahas tentang bagaimana Strategi Guru PAI agar terlaksana Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Penelitian yang dilakukan Namira Nur Annisa, berjudul “ Strategi Guru PAI dalam Membina Ibadah dan Ahlak Siswa Di UPTD SMP N 3 Kecamatan

⁵⁰ Ummi Roisyah Pohan, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Shalat Siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan,” *Skripsi*, (IAIN Padangsidimpuan 2014).

⁵¹ Samsiar, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Budaya Religius Melalui Shalat Berjamaah di SMK NEGERI I Balaesang,” *Skripsi*, (IAIN Palu 2018).

Panyakumbuh”, (UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Tahun 2022). Penelitian ini membahas tentang bagaimana Strategi Guru PAI dalam Membina Ibadah dan Akhlak Siswa di UPTD N 3 Kecamatan Panyakumbuh. Jenis strategi yang digunakan guru PAI dalam membina ibadah siswa yaitu: pemberian nasehat, pembiasaan, pendekatan terhadap peserta didik.⁵² Sedangkan judul Peneliti “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”. Peneliti ini membahas tentang bagaimana Strategi Guru PAI agar terlaksana Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

⁵² Namira Nur Annisa, “Strategi Guru Pai Dalam Membina Ibadah dan Ahlak Siswa di UPTD SMP 3 Kecamatan Panyakumbuh,” *Skripsi*, (UIN Mahmud Yunus Batusangkar. 2022).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Karena, sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi dan peneliti menemukan bahwa di lokasi tersebut terdapat fenomena/permasalahan yang ingin diteliti. Terdapat tidak semua siswa melakukan salat dengan baik, ada juga yang bermalas-malasan, bersenda gurau dengan temannya, bahkan harus ada guru yang menegur siswa. Adapun hubungannya peneliti menggunakan metode kualitatif karena data penelitian bersifat *deskriptif* sehingga tidak melibatkan angka atau statistik. Dengan kata lain, metode penelitian yang peneliti gunakan berusaha mengkaji atau menggambarkan secara mendalam dari fenomena yang dikaji. Dalam hal ini, peneliti dapat melakukan pendekatan secara *intens* dengan *informan* agar memperoleh data yang *faktual*. Waktu penelitian dilaksanakan dari Oktober 2023 sampai Agustus 2024.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini mendeskripsikan dan menggambarkan apa yang terjadi di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dan menggunakan logika berfikir ilmiah.

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini merupakan penelitian yang memakai metode kualitatif dalam hal pengkajian terhadap realitas/fenomena dan menggambarannya secara deskriptif guna melahirkan teori atau proposisi tertentu tentangnya.⁵³

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 2 guru mata pelajaran PAI dan 10 siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam pendidikan ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer

Menurut Rahmat Rijali dalam buku Magdalena menyatakan data primer merupakan data yang didapat dari sumber primer baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara tau hasil pengisian *kuesioner*.⁵⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI berjumlah 2 orang.

2. Data Sekunder

Menurut Rahmat Rijali dalam buku Magdalena menyatakan data sekunder adalah data primer yang telah di awal lebih lanjut dan disajikan oleh

⁵³ Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman, (Ragam Perspektif Ilmu dan Desain Penelitian*, (Yogyakarta: UAD Press, 2018).

⁵⁴ Magdalena, dkk. *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021). hlm. 108.

pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak lain, data premier disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.⁵⁵ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari siswa siswi berjumlah 8 orang. Sumber data sekunder ini diambil berdasarkan *Purposive Sampling*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi juga merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁶ Adapun observasi yang dimaksud peneliti adalah observasi dapat diartikan sebagai proses pengumpulan data atau informasi melalui pengamatan langsung terhadap objek peristiwa, atau fenomena tertentu.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data dan dilakukan tanpa prantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan

⁵⁵ Magdalena, dkk. *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021). hlm. 108.

⁵⁶ Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). hlm. 70.

dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan atau bentuk tulisan.⁵⁷

Wawancara yang dimaksud dalam peneliti ini adalah serangkaian wawancara atau tanya jawab dengan Kepala Sekolah, guru mata pelajaran PAI dan siswa, yang berada di SMP Negeri 1 Angkola Barat untuk mendapatkan informasi tentang Strategi Guru Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Salat Siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya *monumental*, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁵⁸

Dokumentasi yang dimaksud dalam peneliti ini adalah dokumentasi dapat diartikan sebagai proses dokumentasi atau pencatatan informasi dalam bentuk teks, gambar, atau media lainnya dalam bahasa yang dimengerti oleh pengguna atau pihak yang berkepentingan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapat keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

⁵⁷ S. Margono., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003). hlm. 158.

⁵⁸ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015). hlm. 129.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri, keikutsertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan penelitian pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat data yang dikumpulkan.

2. Kekuatan Pengamatan

Kekuatan pengamatan berarti hendaknya peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.⁵⁹

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dari pengertian triangulasi dapat disimpulkan bahwa peneliti dapat melakukan perbandingan data yang didapatkan dari berbagai instrumen penelitian atau dari berbagai sumber data pada waktu yang berbeda. Melakukan triangulasi berarti peneliti harus memiliki lebih dari satu instrumen atau lebih dari satu sumber data penelitiannya. dapat diartikan sebagai proses membandingkan dan menggabungkan.⁶⁰ Adapun triangulasi yang dimaksud peneliti adalah dapat

⁵⁹ Sugiono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (2018), hlm. 110.

⁶⁰ Fatma Saria, dkk., *Metodologi Penelitian* (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023).

memperoleh sudut pandang yang beragam dan melihat fenomena atau masalah dari berbagai *perspektif*.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Jenis penelitian proposal ini adalah penelitian kualitatif dan kedalaman analisis penelitian ini adalah deskriptif. Sementara data yang terkumpul, pengelolaan data analisis datanya teknik sebagai berikut:

1. Reduksi

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada tahapan ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dari keseluruhan data yang terkumpul, peneliti memilih data untuk mencari yang masih kurang. Dari keseluruhan data yang terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan. Dan membuang data yang tidak diperlukan. Data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan. Data yang diperlukan disusun kembali. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. *Editing* data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.

3. Deskripsi data yaitu rangkaian data secara sistematis, secara deduktif, dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.⁶¹

4. Penarikan kesimpulan (*Verification*).

⁶¹ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*,. hlm. 173.

Penarikan kesimpulan dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk pencarian makna data. Data yang terkumpul tersebut dijadikan dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Penarikan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal penelitian.⁶²

⁶² Nefianti, *Peningkatan Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Melalui Active Learning Tipe True Or False Kelas VII SMP N 05 Lebong* (Purwokerto: CV. Tatakata Grafika, 2021).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Angkola Barat

Pada awalnya adalah merupakan kelas jauh dari SMP Negeri 4 Padangsidimpuan sekitar tahun 1970, Kemudian pada tahun 1980 SMP Negeri 1 Angkola Barat terpisah dari SMP Negeri 4 Padangsidimpuan dan berdiri sendiri dan menjadi SMP Negeri 1 Sitinjak. Seiring berjalannya waktu, banyak anak sekolah yang bersekolah di SMP Negeri 1 Sitinjak pada waktu itu maka diupayakan penambahan bangunan SMP Negeri 1 Sitinjak. Dengan perkembangan waktu SMP Negeri 1 Sitinjak menjadi SMP Negeri 1 Angkola Barat setelah ditetapkannya kabupaten kota menjadi daerah otonom. Kemudian jika menyangkut dengan proses perjalanan sekolah ini mulai berdiri pada tahun 1970 sampai sekarang sekolah ini tetap *eksis* dan merupakan satu-satunya SMP yang menjadi tujuan atau tempat belajar anak tingkat di Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Kemudian belakangan ini berdirilah Tsanawiyah di Panobasan dan kemudian ada Pesantren Tano Ponggol, ada Pesantren di Simatorkis dan di desa Pagaran. Namun, SMP Negeri 1 Angkola Barat saat ini menjadi satu sekolah yang diminati masyarakat. Itulah sejarah singkat SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli selatan dari sampai sekarang.⁶³

⁶³ Irham Saleh Siregar, M.A, Kepala Sekolah, *wawancara* (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada hari Senin, 15 Juli 2024, Pukul 08.30 WIB).

2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Angkola Barat

SMP Negeri 1 Angkola Barat merupakan salah satu sekolah yang ada di Kelurahan Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. SMP Negeri 1 Angkola Barat memiliki kode POS **22736**.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Angkola Barat yang beralamat di JL. Sibolga KM. 15 Kelurahan Sitinjak memiliki batas-batas tertentu, untuk lebih terperinci sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun masyarakat.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun masyarakat.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kebun masyarakat.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Raya.

Letak geografis jika dari segi iklim ini sangat mendukung untuk belajar karena sejuk dan siswa/i disini artinya terkadang tidak ada yang gerah walaupun panas hari tapi, tetap sejuk karena dekat gunung. Kemudian jarak antara sekolah dengan kota kabupaten memang jauh. Namun, karna sumber infutnya siswanya sekitar disini maka tidak jadi penghalang karna geografisnya sangat mudah untuk dijangkau oleh siswa/i yang sekolah di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Karena, posisinya persis di pinggir jalan Nasional. Jadi, letak geografisnya sangat mendukung untuk siswa/i bisa menjangkau untuk masuk sekolah. Kemudian, jika dari lingkungan pelajarnya

kaitannya dengan letak geografisnya dengan lingkungan belajar masyarakat mendukung.⁶⁴

3. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Angkola Barat

Tabel 4.1
Profil Sekolah SMP Negeri 1 Angkola Barat

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SMP Negeri 1 Angkola Barat
2.	Alamat	Jl. Sibolga Km. 15 Kel. Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan No. Telp (0634) 4351004
3.	Nama Yayasan (Bagi Siswa) Alamat Yayasan & No. Telp	- -
4.	NPSN	10220776
5.	NSS/NSM/ND	201071001001
6.	Jenjang Akreditasi	B
7.	Nama Kepala Sekolah No. Telp./HP	IRHAM SALEH SIREGAR, M.A -085761202040 -085276275033
8.	Kategori Sekolah	-
9.	Tahun didirikan /Thn Beroperasi	1980
10.	Kepemilikan Tanah/Bangunan a. Luas Tanah/ Status b. Luas Tanah	Milik Pemerintah Hibah 7599 M ²
11.	Status Bangunan a. Surat Ijin Bangunan b. Luas Seluruh Bangunan	Pemerintah - 2000 M ²
12.	Keliling	354.1 M
13.	Yang sudah di pagar	276.6 M

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun 2023/2024

4. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Angkola Barat

a. Visi :

“TERWUJUDNYA PEMBELAJAR SEPANJANG HAYAT, UNGGUL,
BERBUDAYA LINGKUNGAN, CERDAS, AGAMIS, DAN
BERKARAKTER”. (PUNCAK)

⁶⁴ Irham Saleh Siregar, M.A, Kepala Sekolah, *wawancara* (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada hari Senin, 15 Juli 2024, Pukul 08.30 WIB).

Indikator Visi:

- 1) Terwujudnya pembelajar sepanjang hayat (sekolah sebagai tempat saling belajar dan berkembang bagi guru, peserta didik, orang tua dan masyarakat)
- 2) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Terwujudnya peserta didik yang cinta dan peduli terhadap lingkungan hidup serta terciptanya sekolah yang bersih, hijau, asri dan sehat (BerHiAS)
- 4) Terwujudnya peserta didik yang cerdas secara *intelektual, emosional, dan spiritual*
- 5) Terwujudnya peserta didik yang memiliki keimanan yang kuat, taat beribadah dan menjunjung nilai nilai *spiritual* dalam aktifitas sehari-hari
- 6) Terwujudnya peserta didik yang memiliki karakter profil pelajar Pancasila yakni beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

b. Misi :

Adapun misi SMP Negeri 1 Angkola Barat:

- 1) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan pembelajar sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik, dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya.

- 2) Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik dengan mengembangkan sikap kritis, kreatif, kalaboratif, komunikatif, dan mengintegrasikan literasi numerasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mewujudkan lingkungan yang **Bersih** (clean), **Hijau** (green), **Asri** (Beautiful) dan **Sehat** (healthy) (**BerHiAS**).
- 4) Mewujudkan peserta didik yang cerdas secara *intelektual, emosional*, dan *spiritual*.
- 5) Mewujudkan peserta didik yang memiliki keimanan yang kuat, taat beribadah dan menjunjung nilai-nilai *spiritual* dalam aktifitas sehari-hari.
- 6) Terwujudnya peserta didik yang memiliki karakter profil pelajar Pancasila yakni beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

c. Tujuan

- 1) Terselenggaranya pembelajaran bagi seluruh peserta didik berdasarkan minat dan potensi yang dimilikinya dengan mengedepankan pembentukan pembelajar sepanjang hayat
- 2) Terselenggaranya proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif, inovatif, dan menumbuhkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta berkarakter untuk mendorong prestasi akademik dan non akademik peserta didik

- 3) Terwujudnya peserta didik yang cerdas intelektual, emosional dan spritual, melalui proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif, efisien
- 4) Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, hijau, asri dan sehat sebagai tempat pengembangan intelektual, sosial peserta didik
- 5) Terbentuknya peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia
- 6) Terciptanya profil pelajar pancasila yang memiliki budaya belajar melalui kegiatan intra, ekstrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.⁶⁵

5. Sarana Prasarana dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 1 Angkola Barat

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan harus menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam melangsungkan pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan sarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelola proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin.⁶⁶

Tabel 4.2
Data Sarana Prasarana di SMP Negeri 1 Angkola Barat

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak	Baik	Kurang Baik
1.	Ruang Kepala Sekolah	1		✓	
2.	Ruang guru	1		✓	
3.	Ruang Tata Usaha	1		✓	
4.	Perpustakaan	1		✓	
5.	Lab. IPA	1		✓	

⁶⁵ Hasil Observasi peneliti, (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada hari Senin 15 Juli 2024, Pukul 09.00 WIB).

⁶⁶ Irham Saleh Siregar, M.A, Kepala Sekolah, *wawancara* (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, 15 Juli 2024, Pukul 08.30 WIB).

6.	Lab. Komputer (Ruang Komputer)	1		✓	
7.	Lab. Bahasa	1		✓	
8.	Keterampilan	-		-	
9.	Keseniaan	-		-	
10.	Mushollah	1		✓	
11.	Gudang	1		✓	
12.	WC Guru Pa	1		✓	
13.	WC Guru Pi	1		✓	
14.	WC Siswa Pa	1		✓	
15.	WC Siswa Pi	1		✓	
16.	Rumah Penjaga Sekolah/Kantin	1		✓	

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun 2023/2024

Tabel 4.3
Data Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Angkola Barat TP. 2023/2024

NO	NAMA	NIP	MAPEL YANG DIAJARKAN
1	Irham Saleh Siregar, M.A	19720701 199903 1 002	PAI
2	Juliana Hannum, S.Pd	19700715 199903 2 004	Matematika
3	Nursama Siregar, S.Pd	19650620 198601 2 001	Bahasa Inggris
4	Dra. Jamilah	19640805 199103 2 004	PKN
5	Agustini	19710816 199801 2 001	Matematika
6	Elli Farida Harahap, S.Pd	19640315 199103 2 002	Bahasa Inggris
7	Purnama Dewi Hasibuan, S.Pd	19660307 199303 2 004	IPS
8	Sulianto, S.Pd	19690520 199412 1 001	Bahasa Indonesia
9	Julidah Neri, S.Pd	19670224 199903 2 001	IPA
10	Erlina Siregar, S.Pd	19690806 199412 2 002	PKN
11	Dra. Rosdiana Nasution	19670803 200012 2 002	Bahasa Indonesia
12	Lindawati, S.Pd	19691123 199103 2 001	Bahasa Inggris
13	Harmarietta Saragih, S.Pd	19640830 199702 2 001	Bahasa Indonesia
14	Sukriawati Sibuea, S.Pd	197004 05 200701 2 005	IPA
15	Iswannur Siregar, S.Pd	19830729 200904 1 004	Penjas
16	Siti Aisyah Daulay, S.Pd	19680824 200801 2 001	Bahasa Indonesia
17	Zuaidah Harahap, S.Pd	19750415 200801 2 003	Biologi
18	Nur Zedda, S.Pd	19811028 201101 2 009	BK
19	Nana Safrina, ST	19821210 201101 2 014	TIK
20	Milana Indah Juli Siregar, S.Pd	19880718 202012 2 006	Bahasa Indonesia
21	Nelly Sartika Simamora, S.Pd	19921106 202012 2 009	IPS
22	Lina Shaari Tambunan, S.Pd	19930129 202012 2 005	PKN
23	Maharani, S.Pd	19840926 202321 2 001	PAI
24	Nurbasariah Harahap, S.PdI	19860317 202321 2 010	PAI
25	Arif Adnan, S.Pd	19910709 202321 1 007	Penjas
26	Wilda Nora Siregar, S.Pd	19920519 202321 2 019	BK
27	Halimah, S.Pd	-	Bahasa Indonesia

28	Pebrida Hannum, S.Pd	-	IPS
29	Wahyu Rusmila Nasution, S.Pd	-	Matematika
30	Ummi Athiah Ritonga, S.Pd	-	Bahasa Inggris
31	Risdayani, S.Pd	-	Seni Budaya
32	Muhammad Sholehuddin Lubis, S.Pd	-	PAI
33	Muhammad Faisal Situmorang S.Pd	-	Bahasa Inggris
34	Erwin Juli Harsosno Pasaribu, S.Pd	-	Agama Kristen
35	Fenny Triana Pohan	19701112 199103 2 005	-
36	Erna Juliyanti, S.Pd	-	-
37	Sri Rizki Amelia Lubis, S.E	-	-
38	Saddam Husein Situmoarang , S.Pd	-	IPA
39	Evisastri Rukmanam, S.ST	-	-
40	Hermidayanti, S.Pd	-	-

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun 2023/2024

Tabel 4.4
Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Angkola Barat

Tahun Ajaran	Siswa Baru	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah (Kelas, VII, VIII, IX)	Jumlah Lulusan
Thn. 2018/2019	189 Orang	171 Orang	141 Orang	186 Orang	498 Orang	182 Orang
Thn. 2019/2020	172 Orang	169 Orang	170 Orang	148 Orang	477 Orang	135 Orang
Thn. 2020/2021	173 Orang	173 Orang	165 Orang	166 Orang	502 Orang	165 Orang
Thn. 2021/2022	175 Orang	132 Orang	166 Orang	157 Orang	455 Orang	157 Orang
Thn. 2022/2023	145 Orang	145 Orang	133 Orang	156 Orang	437 Orang	153 Orang
Thn. 2023/2024	445 Orang	176 Orang	143 Orang	128 Orang	445 Orang	128 Orang

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun 2023/2024

Tabel 4.5
Data Ruang Kelas SMP Negeri 1 Angkola Barat

Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas $d=(a+b+c)$	Jumlah Ruang Lainnya Digunakan Untuk Ruang Kelas (e)	Jumlah Ruang Digunakan Untuk Ruang Kelas kelas
19	16	3	19

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun 2023/2024

Tabel 4.6
Jadwal kegiatan SMP Negeri 1 Angkola Barat

No	Hari	Kegiatan	Kelas	Lokasi
1.	Senin	Upacara	VII-IX	Di lapangan
2.	Selasa	Salat Berjamah	VII-IX	Di lapangan
3.	Rabu	Literasi	VII-IX	Di lapangan
4.	Kamis	Rois	VII-IX	Di lapangan
5.	Jum'at	Yasinan	VII-IX	Di lapangan
6.	Sabtu	Senam	VII-IX	Di lapangan

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun 2023/2024

Tabel 4.7
Data Sumber Keuangan Sekolah SMP Negeri 1 Angkola Barat

No	Sumber Data	Ketersediaan	Ketercukupan
1.	APBD Kab	-	-
2.	APBD Provinsi	-	-
3.	Bos	Ada	Ada
4.	Dana Lain	-	-

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun 2023/2024

Tabel 4.8
Data Kelengkapan Perangkat Pembelajaran SMP Negeri 1 Angkola Barat

No	Rentang Nilai	Jumlah Guru	
		Lengkap	Tidak Lengkap
1.	Program Tahunan	34	-
2.	Program Semester	34	--
3.	Silabus	34	-
4.	KKM untuk setiap KD yang dibahas	34	-
5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	34	-
6.	Buku Nilai yang membuat Tagihan yang dilaksanakan	34	-

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun 2023/2024

Tabel 4.9
Data Kemampuan Guru Menggunakan TIK di SMP Negeri 1 Angkola Barat

No	Kategori	Jumlah Guru
1.	Sangat Mampu	4
2.	Mampu	26
3.	Kurang Mampu	5

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun 2023/2024

Tabel 4.10
Data Prestasi Sekolah dan siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat

No	Bidang Lomba	Hasil Capaian	Tahun
1.	Adiwiyata	Tingkat Kabupaten	2017
2.	OSN Matematika	Tingkat Provinsi	2018
3.	Tor-Tor	Juara 3 Kabupaten	2018
4.	Lomba Perpustakaan Tingkat Provinsi	Nominasi 8 Besar Tingkat Provinsi	2018
5.	Lomba Lari 10 K	Juara 8 Tingkat Provinsi	2018
6.	Kejuaraan Karate	Juara 2 Tingkat Provinsi	2019
7.	Sekolah Penggerak	-	2022

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun 2023/2024

B. Temuan Khusus

1. Strategi guru mata pelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan salat dhuha siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Tapanuli Selatan.

Strategi merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu mecapai suatu tujuan. Pendidikan agama Islam memerlukan strategi dalam melaksanakan proses pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada. Guru agama berpengaruh dalam meningkatkan pengamalan salat siswa, karena guru agama merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa dan juga memiliki tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau tahap kematangan baik dalam bidang pendidikan dan juga agama.

Guru harus memiliki strategi dan kemampuan yang bervariasi dalam menjalankan suatu bahan ajar yang akan disampaikan. Strategi biasanya berkaitan dengan taktik. Taktik adalah segala macam cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil

yang diharapkan secara maksimal. Karena kalau seseorang guru tidak memiliki strategi dan kemampuan dalam membina atau membimbing siswanya maka siswa tidak akan bisa terarah dengan baik. Dengan demikian seorang guru, sebelumnya memiliki strategi dan kemampuan dalam mengajar, membina dan membimbing siswa.

Ada beberapa macam bentuk strategi yang diterapkan oleh guru agama Islam dalam meningkatkan pengamalan salat siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

a. Strategi Pemberian Motivasi

Motivasi dalam pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa baik saat proses belajar mengajar maupun saat berada di luar kelas. Pemberian motivasi ini sangat membantu sekali, karena meningkatkan pengamalan salat, pada siswa melalui pemberian motivasi bertujuan untuk menumbuhkan semangat untuk selalu melaksanakan ibadah dan menjadikan siswa senang terhadap Al-Qur'an yang dijadikan pedoman umat Islam. Namun, jika Pendidik tidak memberikan motivasi kepada siswa maka akan memberikan dampak negatif terhadap kemampuan peserta didik dalam meningkatkan ibadah, seperti siswa malas saat menjalankan pengamalan salat.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Nurbasariah, S.PdI., selaku guru PAI SMP Negeri 1 Angkola Barat, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi ibu dalam meningkatkan pengamalan salat siswa di kelas VIII SMP Negeri SMP Negeri 1 Angkola Barat. Sebelumnya ibu

akan tanyakan bagaimana pemahaman mereka terhadap salat terlebih dahulu. Kemudian, sering ditanyakan apakah mereka sudah mampu melaksanakan salat yang lima waktu khususnya. Kemudian kalau disini ada dibuat sebagai pelaksanaan salat sunnah memang. Salat dhuha dari situ juga kita bisa melihat bagaimana cara mereka melakukan salat dirumah. Dan biasanya strategi saya memberikan wawasan, arahan, pengawasan serta motivasi ke siswa bahwa salat itu akan kewajiban yang menjadi suatu kebutuhan karena salat itu sendiri tiangnya agama, jadi sedini mungkin anak-anak memang harus ditanamkan terahap mereka bahwa salat fardhu itu wajib dilaksanakan dan juga salat sunnah.”⁶⁷

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Maharani, S.Pd selaku guru PAI SMP Negeri 1 Angkola Barat, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan pengamalan salat siswa di kelas VIII SMP Negeri SMP Negeri 1 Angkola Barat. Salah satunya seperti memberi motivasi lalu menanyakan hampir setiap hari siapa tadi salat subuh, memberi wawasan, motivasi, arahan, bimbingan, agar kebiasaan menjadi kebutuhan, biarlah terpaksa dulu, lalu lama-kelamaan menjadi terbiasa melaksanakan salat. Sehingga secara tidak langsung siswa yang awalnya terpaksa akan mulai terbiasa untuk melakukan kewajiban salat karena telah tertanam pada diri siswa bahwa salat itu bukan hanya kewajiban melainkan sebagai kebutuhan.”⁶⁸

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Muhammad Sholehuddin Lubis, S.Pd, selaku guru PAI SMP Negeri 1 Angkola Barat, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam yaitu guru selalu menekankan pada siswa dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah baik itu salat maupun ibadah yang lain dan juga didukung dengan pelaksanaan praktek salat. Dan selain strategi guru yang tepat pemberian motivasi juga merupakan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengamalan salat

⁶⁷ Nurbasariah Harahap, S.PdI, Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada hari Rabu, 17 Juli 2024. Pukul 09.00 WIB).

⁶⁸ Maharani, S.Pd, Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada hari Senin, 22 Juli 2024. Pukul 11.20 WIB).

yaitu dengan cara guru memberikan penjelasan tentang pentingnya melaksanakan ibadah maupun motivasi berupa pemberian ganjaran, bercerita, menumbuhkan keinginan melaksanakan salat tepat waktu siswa serta dorongan dari teman.”⁶⁹

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Muhammad Awaluddin selaku siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Angkola Barat, beliau mengatakan bahwa:

“Guru pendidikan agama Islam sering menceritakan hikmah-hikmah yang didapatkan kepada setiap orang yang mau terus melaksanakan ibadah salat dan motivasi sangat diperlukan bagi siswa agar siswa lebih bersemangat dalam meningkatkan pengamalan salat.”⁷⁰

Hal senada di katakan oleh Reni siswa kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“Motivasi yang diberikan guru kepada siswa sangat membantu siswa dalam menumbuhkan semangat untuk terus melaksanakan salat dan guru pendidikan agama Islam sering menceritakan hikmah-hikmah yang didapatkan.”⁷¹

Menurut pengamatan peneliti hasil observasi dengan para *informan*, dalam strategi guru pendidikan agama Islam di VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat, motivasi yang diberikan guru pendidikan agama Islam sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam meningkatkan pengamalan salat. Dengan motivasi yang tinggi yang siswa miliki maka akan memberikan semangat atau *power* tersendiri bagi siswa agar tetap semangat dalam meningkatkan pengamalan salat. Motivasi yang diberi guru pendidikan

⁶⁹ Muhammad Sholehuddin Lubis, S.Pd, Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada hari Senin 29 Juli 2024. Pukul 09.30 WIB).

⁷⁰ Muhammad Awaluddin, Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada hari Selasa 16 Juli 2024. Pukul 11. 50 WIB).

⁷¹ Reni, Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada hari Selasa 16 Juli 2024. Pukul 11. 50 WIB).

agama Islam berikan berupa menceritakan keutamaan-keutamaan Ibadah, dan memberi wawasan, arahan, maupun pahala yang akan didapat bagi setiap umat yang melaksanakan salat diharapkan agar siswa semakin bersemangat dan tidak pantang menyerah dalam meningkatkan pengamalan salat.⁷²

Gambar. 4.1



Sumber: Observasi penelitian di SMP Negeri 1 Angkola Barat

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian motivasi sangat berpengaruh terhadap siswa dalam melaksanakan ibadah. Maka diharapkan agar pendidik tetap memberikan motivasi-motivasi yang menjadikan siswa bersemangat dalam meningkatkan pengamalan salat. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengamalan salat siswa yaitu memberikan wawasan, arahan, motivasi tentang salat pada siswa sehingga secara tidak langsung siswa yang awalnya terpaksa akan mulai terbiasa untuk melakukan

⁷² Observasi di SMP Negeri 1 Angkola Barat, Pada hari Selasa, 30 Juli 2024.

kewajiban salat karena telah tertanam pada diri siswa bahwa salat itu bukan hanya kewajiban melainkan sebagai kebutuhan.

b. Memberikan Bimbingan kepada siswa

Guru sebagai pendidik di sekolah, tidak hanya menyampaikan ilmu kepada siswa-siswinya, akan tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing. Sebagai seorang pembimbing, guru mengetahui karakter siswanya agar siswa dapat belajar dengan baik. dapat mempergunakan waktunya dengan baik.

Pemberian bimbingan merupakan salah satu upaya setiap guru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam membimbing siswa meningkatkan pengamalan salat. Pemberian bimbingan dimaksudkan agar siswa mampu memahami dan menghayati bahwa melaksanakan ibadah penting bagi umat Islam. Pemberian bimbingan ini dapat membantu siswa dalam mempraktekkan secara langsung terkait materi yang diberikan pendidik.

Begitu pula siswa yang malas ataupun kurang dalam belajar, sebagai seorang guru yang baik dan bijak dapat membantu siswa tersebut sehingga ia merasa ringan dari persoalan yang dihadapinya. Betapa pentingnya arti bimbingan terhadap siswa dalam menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi. Jadi, beberapa bimbingan dan nasehat guru yaitu:

- 1) Memberikan arahan dan latihan-latihan kepada siswa serta memberikan petunjuk dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti ibadah salat, dll.

- 2) Memberikan bimbingan dalam memahami arti dan pentingnya pendidikan agama Islam terutama yang berkaitan dengan ibadah.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Nurbasariah, S.PdI selaku guru PAI SMP Negeri 1 Angkola Barat, beliau mengatakan bahwa:

“Penanaman karakternya nang, kita harus sering-sering memberikan nasehat dan memberikan bimbingan kepada siswa dan terkadang mempraktekkan terkait materi dan memberitahukan kepada siswa bahwa salat itu sebagai kewajiban dan usahakanlah salat itu sebagai kebutuhan jika sudah jadi kebutuhan berarti sama dengan makan, jika tidak salat berarti ada yang kurang .”⁷³

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Maharani, S.Pd selaku guru PAI SMP Negeri 1 Angkola Barat, beliau mengatakan bahwa:

“Setelah mereka diberi bimbingan atau nasehat, perhatian mereka sangat baik. Dampak positif terutama dalam hal kedisiplinan siswa walaupun terkadang masih ada siswa yang masih terlambat.”⁷⁴

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Muhammad Sholehuddin Lubis, S.Pd, selaku guru PAI SMP Negeri 1 Angkola Barat, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai pendidikan harus secara sungguh-sungguh dan terus menerus memberi nasehat dan bimbingan arahan kepada peserta didik dalam mengerjakan suatu hal hingga siswa terbiasa yang sangat penting bagi setiap individu, karena pendidikan kebiasaan dapat melahirkan setiap pekerjaan yang tidak memberikan diri dikarnakan dirinya sudah terbiasa melakukan pekerjaan tersebut.

⁷³ Nurbasariah Harahap, S.PdI, Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada hari Rabu, 17 Juli 2024. Pukul 09. 00 WIB).

⁷⁴ Maharani, S.Pd, Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada hari Senin, 22 Juli 2024. Pukul 11. 20 WIB).

Oleh karena itu seorang pendidik harus membiasakan peserta didik untuk melaksanakan pekerjaan seperti salat berjamaah.”⁷⁵

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Rindu selaku siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat, beliau mengatakan bahwa:

“Bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam terkait cara melaksanakan ibadah salat. Biasanya Guru pendidikan agama Islam memberikan contoh dalam memperagakan gerakan-gerakan dalam salat yang kemudian siswa menirunya.”⁷⁶

Menurut pengamatan peneliti hasil observasi di SMP Negeri 1 Angkola Barat dengan cara guru memberikan dorongan kepada siswa agar siswa rajin dalam melaksanakan pengamalan salat dengan cara memberi mereka pengetahuan tentang keutamaan pengamalan salat berjamaah atau ancaman-ancaman bagi mereka yang meninggalkan salat dengan begitu mereka dapat memahami dengan baik maka dari salat berjamaah tersebut.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa memberikan pemahaman bahwa mendidik melalui bimbingan merupakan pendidikan dasar yang harus diterapkan oleh setiap pendidik terhadap anak didiknya, agar supaya anak didiknya bisa mengerti dan memahami terhadap perbuatan yang dia lakukan.

⁷⁵ Muhammad Sholehuddin Lubis, S.Pd, Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada hari Senin, 29 Juli 2024. Pukul 09.30 WIB).

⁷⁶ Rindu, Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada hari Selasa 16 Juli 2024. Pukul 11. 50 WIB).

⁷⁷ Observasi di SMP Negeri 1 Angkola Barat, Pada hari Selasa 30 Juli 2024.

c. Strategi Ceramah/Nasehat

Nasehat merupakan pendidikan yang di berikan oleh guru kepada siswa melalui nasehat dan bimbingan, agar siswa bisa lebih rajin untuk melaksanakan pengamalan salat dan tidak ada lagi siswa yang tidak melaksanakan salat.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Nurbasariah, S.PdI selaku guru PAI SMP Negeri 1 Angkola Barat, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap selesai dilaksanakannya salat sunnah dhuha khususnya maka guru pendidikan maupun bapak kepala sekolah sering mengisi waktu tersebut untuk memberikan ceramah seputar tentang ibadah kepada siswa.”⁷⁸

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Maharani, S.Pd selaku guru PAI SMP Negeri 1 Angkola Barat, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat siswa, maka diperlukan berbagai macam strategi, karena tanpa adanya strategi peraturan tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Para guru pendidikan agama Islam selalu memberikan berbagai macam arahan, motivasi, sehingga para siswa agar tidak patah semangat dalam melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan SMP Negeri 1 Angkola Barat bagian ibadah salat sunnah.”⁷⁹

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Rahma selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat, beliau mengatakan bahwa:

⁷⁸ Nurbasariah Harahap, S.PdI, Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada hari Rabu, 17 Juli 2024. Pukul 09. 00 WIB).

⁷⁹ Maharani, S.Pd, Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada hari Selasa, 22 Juli, 2024. Pukul 11. 20 WIB).

“Saya sebagai siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat ini sangat termotivasi untuk melaksanakan shalat berjamaah karena guru pendidikan maupun guru yang lainnya tiada hentinya memberi kami dorongan untuk selalu mengingat betapa pentingnya shalat tersebut.”⁸⁰

Menurut pengamatan peneliti hasil observasi ceramah dan nasehat adalah satu yaitu sama-sama menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang pelaksanaan ibadah shalat secara lisan kepada sejumlah siswa yang disertai dengan berbagai macam nasehat, agar siswa tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan ibadah shalat.⁸¹

Gambar.4.2

Setelah selesai mengadakan shalat berjamaah Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Angkola Barat memberikan Ceramah dan Nasehat kepada siswa



Sumber : Observasi Penelitian di SMP Negeri 1 Angkola Barat

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kedua metode tersebut berfungsi untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan mengenai pelaksanaan ibadah shalat secara lisan kepada siswa.

⁸⁰ Rahma, Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Angkola Barat, Wawancara (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada hari Selasa 16 Juli 2024. Pukul 11. 50 WIB).

⁸¹ Observasi di SMP Negeri 1 Angkola Barat, Pada hari Selasa, 06 Agustus 2024.

Dengan disertai berbagai macam nasehat, kedua strategi ini bertujuan untuk membimbing siswa agar tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan ibadah salat. Melalui ceramah dan nasehat, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya ibadah salat dan mematuhi tata cara yang benar, sehingga dapat meningkatkan kualitas spiritual dan disiplin dalam beribadah.

2. Kendala yang dihadapi guru mata pelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan dhuha salat siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

a. Kurangnya kesadaran dari siswa sendiri

Mengenai kurangnya kesadaran siswa mengenai pentingnya mengerjakan salat di sekolah, telah banyak siswa yang sadar akan pentingnya salat dan mau mengerjakannya namun siswa juga beranggapan bahwa salat bisa dikerjakan dimana saja dan kapanpun.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Nur Basriah, S.Pd, selaku guru PAI SMP Negeri 1 Angkola Barat, beliau mengatakan bahwa:

“Terkadang kalo ibu tanyakan apa masalahnya kenapa tidak salat masalahnya katanya ibu aku masih kecil ada juga menjawab seperti itu, jadi nanti itu ibu tekanlah bahwa salat itu harus dibiasakan sejak dini, jangan pula kita tunggu waktukan, nanti kita tidak tahu juga terkadang disebutkan juga kita tidak aja seperti ada juga meninggal jadi sampai kapan. Lalu bagaimana saya menyadarkan siswa mungkin kalau di dalam kelas pas materi pendidikan agama Islam terutama materi yang berhubungan dengan salat berjamaah ibu akan tekankan di situ bahwa kalo kita melaksanakan salat berjamaah itu pahalanya tentu lebih besar dari pada kita melakukan salat sendiri kita taukan pahalanya 27 kali lipat atau 27 derajat kalo kita salat

sendiri dah dengan penekanan seperti itu mudah-mudahan seperti anak termotivasi untuk melakukan salat berjama'ah.”⁸²

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Maharani, S.Pd., selaku guru PAI SMP Negeri 1 Angkola Barat, beliau mengatakan bahwa:

“Kendalanya dari faktor siswa kurang kesadaran diri sendiri untuk melaksanakan salat dari keluarga, lingkungan mungkin masih ada kurang dari bimbingan dari rumah, Sering juga saya tanyakan siapa yang salat subuh jika masuk kelas pembelajaran PAI masih ada siswa/i yang tidak melaksankan salat lalu saya tanyakan apakah kalian disuruh orang tua melaksanakan salat lalu mereka menjawab terkadang iyah tetapi terkadang tidak.”⁸³

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Uswatun Hasanah Harahap siswa di kelas VIII PAI SMP Negeri 1 Angkola Barat, beliau mengatakan bahwa:

“Saya kadang masih bersenda gurau kalau salat ka. Karna terkadang digangguin teman jadi nggak fokus ka, kalau dirumah juga kadang salatnya masih bolong-bolong salatnya soalnya jarang dipantau sama orang tua saya. Tapi kalau disuruh saya salat ka.”⁸⁴

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Muhammad Shoeluddin, S.Pd, selaku guru PAI SMP Negeri 1 Angkola Barat, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap anak mempunyai watak yang berbeda-beda ada yang patuh misalnya apabila waktu salat tanpa disuruhpun mereka sudah

⁸² Nurbasariah Harahap, S.PdI, Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada hari Rabu, 17 Juli 2024. Pukul 10.00 WIB).

⁸³ Maharani, S.Pd, Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada hari Senin, 22 Juli 2024. Pukul 11. 20 WIB).

⁸⁴ Uswatun Hasanah Harahap, Siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada hari Selasa 16 Juli 2024. Pukul 11.50 WIB).

bergegas menuju lapangan akan tetapi ada yang bandel kalau tidak disuruh (dioprak-oprak) tidak mau melaksanakan salat”.⁸⁵

Menurut pengamatan peneliti hasil observasi dengan para *informan*, dalam strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengamalan salat siswa ada beberapa kendala yang ditemukan, namun hambatan itu tidak sampai berakibat serius bagi pelaksanaan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengamalan salat yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Angkola Barat.⁸⁶

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan salat, dan kurangnya wawasan tentang salat dan eksternalnya dari kurangnya perhatian di keluarga khususnya orang tua ketika di rumah, selain itu kendalanya juga dari lingkungan pertemannya. Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa kurangnya kesadaran diri siswa dalam kegiatan salat.

b. Lingkungan Keluarga

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Nurbasariah, S.Pd.I, selaku guru PAI SMP Negeri 1 Angkola Barat, beliau mengatakan bahwa:

“Terus ada juga kadang siswa itu yg menjawab, masa orang tua juga tidak menyuruh terkadang itu juga merupakan kendala sebenarnya tetap juga diingatkan tiap hari seperti itu. Lalu belum terbiasa melaksanakan ibadah salat. Siswa yang tidak terbiasa melaksanakan salat diperkirakan karena siswa jarang atau sama sekali tidak pernah melihat orangtuanya melaksanakan salat dan bisa juga orangtua tidak pernah mengajak siswa untuk salat bersama, baik dirumah ataupun

⁸⁵ Muhammad Shoeluddin, S.Pd Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada hari Senin, 29 Juli 2024. Pukul 09. 30 WIB).

⁸⁶ Observasi di SMP Negeri 1 Angkola Barat, Pada hari Selasa, 06 Agustus 2024.

di masjid. Makanya guru pendidikan agama Islam susah untuk melaksanakan membina siswa untuk melaksanakan salat.”⁸⁷

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Muhammad Shoeluddin, S.Pd, selaku guru PAI SMP Negeri 1 Angkola Barat, beliau mengatakan bahwa:

“Maka dalam menanamkan kedisiplinan salat siswa, perlu adanya kerja sama antara guru dan orang tua. Pembiasaan dan pengarahan dari orang tua perlu dilakukan ketika berada di rumah, sehingga ketika di sekolah siswa tidak merasa terbebani lagi dengan pelaksanaan salat.”⁸⁸

Menurut pengamatan peneliti hasil observasi bahwa lingkungan keluarga adalah faktor kendala yang paling utama, karena siswa lebih banyak berinteraksi di lingkungan keluarga. Walaupun di sekolah guru telah mengarahkan siswa untuk melaksanakan salat namun jika di rumah orang tuanya terkadang tidak pernah mengarahkan anaknya untuk salat, maka strategi guru tersebut menjadi sedikit kendala.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa, siswa seringkali lalai dalam melaksanakan salat karena tidak adanya pengawasan yang diberikan oleh orang tua. Hal ini juga didukung dengan orang tua yang kurang memperhatikan salat mereka sehingga sulit untuk menerapkan dan menanamkan salat.

⁸⁷ Nurbasariah Harahap, S.PdI, Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada hari Jum’at 19 Juli 2024. Pukul 10.00 WIB).

⁸⁸ Muhammad Shoeluddin, S.Pd Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada hari Senin, 29 Juli 2024. Pukul 09. 30 WIB).

⁸⁹ Observasi di SMP Negeri 1 Angkola Barat, Pada hari Selasa, 06 Agustus 2024.

c. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam meningkatkan ibadah. Seperti halnya teman sebaya dalam lingkungan sosial sangat berpengaruh bagi siswa. Teman sebaya lebih banyak memberikan pengaruh dalam memilih, cara berpakaian, hobi, dan kegiatan sosial lainnya. Pengaruh teman sebaya tidak hanya pengaruh secara positif tetapi juga bisa berpengaruh negatif, seperti saat siswa bergaul dengan teman yang tidak salat maka siswa tersebut dapat terpengaruh dengan ikut tidak salat pula.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Nurbasariah, S.Pd.I, selaku guru PAI SMP Negeri 1 Angkola Barat, beliau mengatakan bahwa:

“Teman sebaya memiliki peran penting dalam keberhasilan siswa, terutama dalam melaksanakan salat. Siswa yang bergaul dengan teman atau berada di lingkungan yang kurang mendukung, seperti yang tidak mau melaksanakan salat, cenderung mudah terpengaruh untuk mengikuti perilaku teman-temannya dan juga tidak melaksanakan salat.”⁹⁰

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Maharani, S.Pd., selaku guru PAI SMP Negeri 1 Angkola Barat, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika teman-temannya tidak melaksanakan salat, siswa ini pun tidak melaksanakan salat dengan alasan merasa malu, malas, dan tidak memiliki teman untuk bermain. Oleh karena itu, peserta didik

⁹⁰ Nurbasariah Harahap, S.PdI, Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada hari Rabu, 17 Juli 2024. Pukul 10.00 WIB).

ini mengikuti perilaku temannya yang juga tidak melaksanakan salat.”⁹¹

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan jia siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat, beliau mengatakan bahwa:

“Kadang saya merasa malas karena tidak ada yang mengajak untuk melaksanakan salat, dan kalau teman-teman memilih untuk bermain, saya jadi merasa lebih ingin bermain daripada salat. Selain itu, saya merasa aneh dan malu jika saya sendirian melaksanakan salat, apalagi kalau teman-teman malah bercanda atau tidak peduli soal itu.”⁹²

Hal senada dengan Hamza Muliadi di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat, beliau mengatakan bahwa:

“Teman sebaya memiliki pengaruh yang besar. Terkadang ketika teman-teman saya tidak melaksanakan salat, saya juga merasa malas untuk melaksanakannya. Mereka sering mengajak saya melakukan kegiatan lain, seperti bermain atau berbincang, saat waktu salat tiba. Akibatnya, saya sering ikut-ikutan menunda salat hingga akhirnya tidak melaksanakan salat sama sekali.”⁹³

Menurut pengamatan peneliti hasil observasi dengan para *informan*, bahwa lingkungan sosial di sini mencakup lingkungan tempat tinggal, aktivitas dalam masyarakat, dan juga teman pergaulan. Di antara ketiga lingkungan sosial ini, yang paling berpengaruh terhadap diri siswa adalah lingkungan teman pergaulan. Hal ini disebabkan oleh teman pergaulan yang memiliki kesempatan lebih besar dan cepat untuk mempengaruhi temannya.

⁹¹ Maharani, S.Pd, Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada hari Senin, 22 Juli 2024. Pukul 11. 20 WIB).

⁹² Jia, Siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada hari Selasa 16 Juli 2024. Pukul 11.50 WIB).

⁹³ Hamza Muliadi, Siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada hari Selasa 16 Juli 2024. Pukul 11.50 WIB).

Sebagian besar siswa cenderung mengikuti perilaku teman-teman mereka dalam hal melaksanakan salat. Ketika banyak teman yang tidak melaksanakan salat, siswa lain pun merasa malas dan memilih untuk tidak melaksanakannya. Siswa sering kali terlibat dalam aktivitas yang mengasyikkan, seperti bermain bersama teman-temannya, yang mengalihkan perhatian mereka dari kewajiban salat. Siswa yang berada dalam kelompok teman sebaya yang tidak melaksanakan salat lebih cenderung menunda-nunda pelaksanaan salat. Mereka sering berkata, "Nanti saja," atau "Setelah bermain," sehingga salat menjadi terlewat.⁹⁴

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan siswa dapat mempengaruhi dalam meningkatkan pengamalan salat. Dari pernyataan tersebut maka pengaruh lingkungan sosial khususnya teman sebaya memang sangat *signifikan*, sehingga orangtua dan guru harus benar-benar dapat mengawasi dan mengarahkan siswa memilih teman yang baik.

d. Terbatasnya sarana prasarana yang dimiliki.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Nur Basriah, S.Pd., selaku guru PAI SMP Negeri 1 Angkola Barat, beliau mengatakan bahwa:

“Di SMP Negeri 1 Angkola Barat, terdapat kendala dalam melaksanakan salat berjamaah dari segi teknis, seperti mushollah yang kurang memadai sehingga tidak mampu menampung seluruh siswa. Oleh karena itu, salat dilaksanakan di lapangan. Selain itu, fasilitas wudhu juga kurang memadai, khususnya tempat untuk

⁹⁴ Observasi di SMP Negeri 1 Angkola Barat, Pada hari Selasa, Agustus 2024.

berwudhu, sehingga siswa disarankan untuk berwudhu dari rumah.”⁹⁵

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Maharani, S.Pd, selaku guru PAI SMP Negeri 1 Angkola Barat, beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang lain ada siswa yang terkadang terlambat datang salat berjamaah kemungkinan itu hanya sebagian kecil dan hal ini biasa diketahui atau dicek diabsen atau mungkin siswa berhalangan bagi perempuan jadi tidak salat.”⁹⁶

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Muhammad Shoeluddin, S.Pd, selaku guru PAI SMP Negeri 1 Angkola Barat, beliau mengatakan bahwa:

“Di SMP Negeri 1 Angkola Barat, kendala utama terletak pada kondisi fasilitas salat, seperti mukena dan tempat wudhu. Meskipun demikian, kami di sekolah tetap berusaha melakukan berbagai cara agar siswa tetap semangat dalam beribadah. Kendala lainnya lebih bersifat umum, di mana seharusnya dalam pola pendidikan anak, khususnya yang berusia hingga 15 tahun, harus ada korelasi antara peran orang tua di rumah dan guru di sekolah. Di SMP Negeri 1 Angkola Barat, kami telah mengoptimalkan segala hal yang berkaitan dengan akidah, amaliyah, dan aspek lainnya. Namun, sayangnya di daerah ini, sebagian besar orang tua siswa masih kurang peduli terhadap aktivitas ibadah anak-anak mereka. Hal ini yang menjadi kendala utama, meskipun kami di sekolah telah berusaha memaksimalkan peran kami.”⁹⁷

⁹⁵ Nurbasariah Harahap, S.PdI, Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada hari Sabtu, 27 Juli 2024. Pukul 10. 00 WIB).

⁹⁶ Maharani, S.Pd, Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada hari Senin, 22 Juli 2024. Pukul 11. 20 WIB).

⁹⁷ Muhammad Shoeluddin, S.Pd Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada hari Senin, 29 Juli 2024. Pukul 09. 30 WIB).

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ririn selaku siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Angkola Barat, beliau mengatakan bahwa:

“Jika kendalanya adalah kurangnya fasilitas salat di sekolah ini, serta rendahnya kesadaran beberapa teman yang lain, terdapat pula yang tidak mendengarkan atau mematuhi perintah, terutama di kalangan siswa laki-laki. Sementara itu, sebagian besar siswa perempuan lebih banyak mendengarkan dan mematuhi perintah.”⁹⁸

Menurut pengamatan peneliti hasil observasi yang peneliti temukan terkait kendala di sekolah adalah mengenai fasilitas salat, yaitu sarana yang kurang mendukung terlaksananya salat berjamaah. Fasilitas seperti mukena/sajadah dan tempat wudhu/air yang tersedia tidak cukup memadai untuk pelaksanaan salat berjamaah yang dapat menampung seluruh jumlah peserta didik. Berdasarkan pengamatan peneliti di lokasi penelitian, pelaksanaan salat berjamaah dilaksanakan di lapangan karena musollah tidak mampu menampung seluruh siswa, serta terbatasnya ketersediaan air untuk berwudhu. Oleh karena itu, pihak sekolah menyarankan siswa untuk berwudhu dari rumah. Namun, meskipun penerapannya sudah mulai membaik, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam hal sarana dan prasarana masih menghadapi berbagai kendala.⁹⁹

⁹⁸ Ririn, Siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* (SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada hari Selasa 16 Juli 2024. Pukul 11.50 WIB).

⁹⁹ Observasi di SMP Negeri 1 Angkola Barat, Pada hari Selasa, 06 Agustus, 2024.

Gambar.4.3

Keadaan siswa melaksanakan salat berjamaah di lapangan SMP Negeri 1 Angkola Barat



Sumber: Observasi penelitian di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas tempat wudhu yang kurang memadai untuk digunakan oleh siswa, makanya siswa disaran mengambil wudhu dari rumah. Ditambah mushallah tempat salat berjamaah yang ukurannya kurang memadai untuk menampung semua peserta didik. Dalam pembelajaran untuk menerapkan salat berjamaah, tentunya mempunyai peran yang sangat penting karena tanpa sarana yang memadai, siswa dan pendidik dalam melaksanakan salat berjamaah. Di SMP Negeri 1 Angkola Barat penerapan nilai religius mengalami kendala, menyangkut sarana yang dimiliki ukuran mushallah tidak sesuai dengan jumlah keseluruhan siswa.

C. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada beberapa strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengamalan salat di SMP Negeri 1

Angkola Barat peneliti menemukan ada beberapa strategi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengamalan siswa di kelas VIII dan ada juga beberapa kendala di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

Adapun strategi guru dalam meningkatkan pengamalan salat siswa sudah diterapkan dengan strategi memberikan motivasi, strategi membimbing peserta didik, strategi ceramah/nasehat agar siswa lebih meningkat dalam melaksanakan ibadah salat. Guru pelajaran pendidikan agama Islam sering menceritakan hikmah-hikmah yang didapat jika kita sering melaksanakan salat atau ibadah yang lainnya. Agar mereka lebih termotivasi dan bersemangat untuk melaksanakan salat. Dan guru juga memberikan contoh tauladan yang baik terhadap siswa dengan tujuan agar siswa semakin rajin dalam melaksanakan ibadah salat.

Adapun kendalanya kurangnya kesadaran diri mereka sendiri, dalam melaksanakan salat, dan kurangnya wawasan tentang salat. Dan dari lingkungan keluarga, siswa seringkali lalai dalam melaksanakan salat karena tidak adanya pengawasan yang diberikan oleh orang tua. Hal ini juga didukung dengan orang tua yang kurang memperhatikan salat mereka sehingga sulit untuk menerapkan dan menanamkan salat. Dan lingkungan sosial seperti teman sebaya, sehingga mempengaruhi perkembangan siswa dalam meningkatkan pengamalan salat. Yang terakhir kendalanya kurang memadai sarana dan prasarana, bahwa fasilitas tempat wudhu yang kurang memadai untuk digunakan oleh siswa, makanya siswa disarankan mengambil wudhu dari rumah. Ditambah mushallah tempat salat berjamaah yang ukurannya kurang memadai untuk menampung semua peserta didik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dan menganalisis data yang diperoleh.
3. Keterbatasan peneliti menemukan responden pada pelaksanaan wawancara dan observasi.
4. Tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan guru pada saat observasi.

Meskipun demikian, peneliti masih menentukan hambatan dalam penelitian ini. Namun, dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung, akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam meningkatkan pengamalan salat di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat meliputi beberapa strategi: Strategi Pemberian Motivasi, Pemberian motivasi ini sangat membantu karena dapat meningkatkan pengamalan salat pada siswa. Tujuan dari pemberian motivasi adalah untuk menumbuhkan semangat dalam melaksanakan salat dan menjadikan siswa senang terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam. Namun, jika pendidik tidak memberikan motivasi kepada siswa, hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap kemampuan peserta didik dalam pengamalan salat, seperti munculnya rasa malas dalam melaksanakan salat. Strategi Memberikan Bimbingan, Dengan adanya strategi memberikan bimbingan atau dorongan kepada siswa, guru berusaha agar siswa rajin melaksanakan salat melalui pemberian pengetahuan tentang keutamaan salat atau ancaman bagi mereka yang meninggalkan salat. Dengan demikian, siswa dapat memahami dengan baik pentingnya salat. Strategi Ceramah/Nasehat, dalam strategi ini, guru menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang pelaksanaan salat secara lisan kepada sejumlah siswa, disertai dengan berbagai nasehat, agar siswa tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan salat.

2. Kendala yang dihadapi guru mata pelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan salat siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat. kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan salat, dan kurangnya wawasan tentang salat dan eksternalnya dari kurangnya perhatian di keluarga khususnya orang tua ketika dirumah, selain itu kendalanya juga dari lingkungan pertemannya. Dan kurang memadai sarana dan prasarana mushollah tempat salat berjamaah yang ukurannya kurang memadai untuk menampung semua peserta didik. tempat wudhu yang kurang memadai untuk digunakan oleh siswa, makanya siswa disaran mengambil wudhu dari rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat dijadikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa:

Diharapkan kepada siswa semakin dapat meningkatkan ibadah salatnya baik dirumah maupun disekolah sebab salat adalah tiang daripada agama Islam.

2. Bagi guru PAI

Diharapkan kepada guru agar tidak bosan membimbing siswa menuju melaksanakan salat agar siswa lebih meningkatkan ibadah salatnya, dan agar terbiasa melaksanakan salat.

3. Bagi peneliti

Penelitian yang dilakukan menjadi pengalaman dan pembelajaran berharga. Namun, penelitian ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu ditindaklanjuti. Penelitian ini tidak hanya

berhenti pada Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, tetapi juga perlu dikembangkan dan dilakukan dengan lebih teliti lagi dalam mencari titik temu dari permasalahan-permasalahan yang menjadi kontroversi di masing-masing sekolah atau madrasah yang dipilih sebagai lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, (2022). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. UMSU Press.
- Abadilah, Fida' & Yusak Burhanudin. (2019). *AL-QUR'AN HADIS Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arif, Muhammad & Sirliyana. (2020). *Memotivasi Mahasiswa Salat Semakin Semangat*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Ahmad, Hayyan Ardian Zuheri. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jawa Timur*: Academia Publication.
- Azizah Nur Lubis, dkk. (2023). "Implementasi PAI Dalam Membangun Karakter Religius Pada Peserta Didik SMP IT Al Husnayain Mandailing Natal" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No. 2.
- Aisyah, dkk. (2019). "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Curup Selatan" Vol. 4. No. 2.
- As Shidiq, Tarmizi, Dkk. (2020). *Daqu Method dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam*, Tangerang, PT: Daqu Bisnis Nusantara.
- Alfitri, Shilfia. (2020). *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam pembelajaran*, Guepedia
- Ayub, Hasan. (2010). *Fikih Ibadah Panduan Lengkap Beribadah Sesuai Sunnah Rasullah*, (Jakarta:Cakrawala Publishing).
- Burhanudin, Undang & Lilis Halimah, (2019). " Sikap Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Kitab Safinatunnja Bab Salat Hubungannya Dengan Pengmalan Ibadah Shalat Mereka", Vol. IV, Nomor 1.
- Fathoni, Muhammad. (2023). *Pembelajaran Fikih di Pesantren*, (Sumatra Barat).
- Difan, Salsabila, Dkk. (2021). *Aku bangga menjadi guru peran guru dalam pengutan karakter peserta didik*, Yogyakarta: UAD Press
- Hasyda, Suryadin Dkk. (2022). *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganeraan SD*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Hamzah, (2022). *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif* (Sumatra Barat: CV. AZKA PUSTAKA).

- Hidayat, Abdul Salam Dkk. (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lari Berbasis Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jawa Tengah: CV. Sarnung Untung.
- Hidayati Nurul, (2022). *Teknologi Pembelajaran Mengantarkan Anak Belajar Yang Menyenangkan* (Garudhawaca).
- Harahap, Ernawati. (2022). *Pendidikan Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, (Pekalongan, Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management
- Hanafiah, Yusuf dkk. (2021). *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Niali Karakter Peserta Didik*, (Yogyakarta:UAD Press).
- Khalilurrahman, Al Mahfani. (2008). *Buku Pintar Salat Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusyuk*. Jakarta: PT. Wahyu Media.
- Linda, dkk. *Model Pembelajaran Komtemporer*, (Bekasi:Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi.
- Muh, M Taufiqrohman & Wasith Achadi. (2023). “Impelementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih di Mi Assalam Srigunung’,” Vol. 8 No. 2.
- Muttaqin, Zainal. (2014). *Pendidikan Agama Islam Fikih*,. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Magdalena, dkk. (2021). *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi).
- Mahfud, dkk. (2015). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Mueltietnik*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA).
- Nizar, Ahmad. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*,. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Nur Namira Annisa, (2022). “Strategi Guru Pai Dalam Membina Ibadah Dan Ahlak Siswa Di UPTD SMP 3 Kec. Panyakumbuh,” Skripsi, UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
- Narbuko, Cholid & Abu Ahmad. (2013). *Metodologi Penelitian*,. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nefianti, (2021). Peningkatan Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Melalui Active Learning Tipe True Or False Kelas VII SMP N 05 Lebong Purwokerto: CV. Tatakata Grafika.
- Neni. (2020). *Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan*., PT. Indragiri Dot Com.
- Q. S. Al-Baqarah (2) : 125.
- Q. S. Al-Hajj (22) : 77.
- Q.S. Al-Baqarah (2) : 34.
- Q.S. Ad-Dhuha (93):1-8.
- Ramadhani, Ramadhani & Zaifatur Ridha, (2023). “Upaya Orang tua dalam meningkatkan Ibadah Salat lima waktu pada siswa kelas VIII MTS Neeri 3 Langkat”, *Journal Of Students Researh (JSR)*. V0. 1. No. 3.
- Ritonga, Rahman & Zainuddin. (1997). *Fikih Ibadah*. Jakarta Selatan: Gaya Media Pratama Jakarta.
- Rinawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, t.t..
- Rosidin dkk, (2023). *Transformasi Pendidikan Agama Islam* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Risda, (2019). “Manejemen Shalat Dhuha Sebagai Motivasi Belajar”, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 3. Nomor 2.
- Rukhayati, Siti. (2020). *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*, Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M Salatiga.
- Roisyah, Ummi Pohan. (2014). “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Salat Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan,” *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan.
- Sabri, Ahmad. (2005). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: QUATUM TEACHING.
- Suko. (2020). *Menjadi Calon Guru*., Surabaya: Copyright.

- Saparuddin, (2024). *Strategi dan Metode Pembelajaran Cerdas*, (Sulawesi Selatan: Cendika. Publisher.
- Syafnan. (2018). "Usaha Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan," Vol. 6, No. 2.
- Siti Sulaikho & Sholahuddin. (2021). *Fikih Ibadah*, (Jakarta: LLPM Universitas KH.A. Wahab Hasbullah.)
- Saputra, Inggar. (2023). *Ajaibnya Shalat Dhuha*, Guepedia The Frist On-Publisher in Indonsia.
- Samsiar, (2018). "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Budaya Religius Melalui Salat Berjamaah di SMK NEGERI I Balaesang," *Skripsi*, IAIN PALU.
- Saria Fatma, dkk. (2023). *Metodologi Penelitian Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri*.
- Saputra, Aidil. "Strategi Evaluasi Pendidikan Agama Islam Pada SMP", Genta Mulia Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Sugiono, (2018). *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif* .
- Tampubolon, Ichwansyah. (2018). *Metodologi Studi Keislaman, (Ragam Perspektif Ilmu dan Desain Penelitian*, Yogyakarta: UAD Press.
- Tahrim, Tasdin Dkk. (2021). *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*,. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Waladin Warul, & Mawardi Hasan. (2021). *Pendidikan Karakter Kurikulum 13 dalam Analisis Fisologis*,. Banda Aceh: PT. NASKAH ACEH NUSANTARA.
- Wahyu, Fikri Hidayatullah. (2021). "Dampak Pembiasaan (Sholat Dhuha) Terhadap Siswa di SDN 3 Carangrejo" *Islamic Elmentary School: Journal oF Education*, Vol. 1. No. 2.
- Yamin, Martinis. (2013). *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*,. Jakarta: GP. Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Strategi Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Dhuha Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Mengobservasi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat.

No	Yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Mengobservasi guru dalam menerapkan strategi dalam meningkatkan pengamalan salat siswa dhuha di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.	✓	
2	Mengobservasi yang dilakukan oleh guru, peran guru dalam memerintahkan siswa untuk melaksanakan salat dhuha di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.	✓	
3	Mengebsorvasi kondisi sekolah SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, keadan guru, keadaan siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.	✓	
4	Mengonservasi apa saja kendala yang ada di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, dalam meningkatkan pengamalan salat dhuha siswa di kelas VIII.	✓	

No	Indikator	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Strategi	Apakah guru PAI memiliki strategi dalam meningkatkan pengamalan salat siswa dhuha di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat?	✓	
2.	Guru	-Apa ada kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan pengamalan salat dhuha siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat?	✓	
3.	Siswa	-Apakah saudara pernah melanggar peraturan untuk melaksanakan salat?	✓	

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara ini peneliti susun untuk mempermudah data mengenai Strategi Guru Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Pengalaman Salat Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Daftar Pertanyaan:

Wawancara terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

A. Wawancara Terhadap Kepala Sekolah:

No	Yang di Wawancarai	Nama Kepala Sekolah	Hasil Wawancara
1.	Kapan berdirinya SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?	Irham Saleh Siregar, M.A	SMP Negeri 1 Angkola Barat didirikan pada tahun 1970.
2.	Bagaimana Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?	Irham Saleh Siregar, M.A	Pada awalnya adalah merupakan kelas jauh dari SMP Negeri 4 Padangsidimpuan sekitar tahun 1970, Kemudian pada tahun 1980 SMP Negeri 1 Angkola Barat terpisah dari SMP Negeri 4 Padangsidimpuan dan berdiri sendiri dan menjadi SMP Negeri 1 Sitinjak. Seiring berjalannya waktu, banyak anak sekolah yang bersekolah di SMP Negeri 1 Sitinjak pada waktu itu maka diupayakan penambahan bangunan SMP Negeri 1 Sitinjak. Dengan perkembangan waktu SMP Negeri 1 Sitinjak menjadi SMP Negeri 1 Angkola Barat setelah ditetapkannya kabupaten kota menjadi daerah otonom. Kemudian jika menyangkut dengan proses

			<p>perjalanan sekolah ini mulai berdiri pada tahun 1970 sampai sekarang sekolah ini tetap <i>eksis</i> dan merupakan satu-satunya SMP yang menjadi tujuan atau tempat belajar anak tingkat di Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Kemudian belakangan ini berdirilah Tsanawiyah di Panobasan dan kemudian ada Pesantren Tano Ponggol, ada Pesantren di Simatorkis dan di desa Pagaran. Namun, SMP Negeri 1 Angkola Barat saat ini menjadi satu sekolah yang diminati masyarakat. Itulah sejarah singkat SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli selatan dari sampai sekarang.</p>
3.	<p>Bagaimana letak geografis SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?</p>	<p>Irham Saleh Siregar, M.A</p>	<p>Letak geografis jika dari segi iklim ini sangat mendukung untuk belajar karena sejuk dan siswa/i disini artinya terkadang tidak ada yang gerah walaupun panas hari tapi, tetap sejuk karena dekat gunung. Kemudian jarak antara sekolah dengan kota kabupaten memang jauh. Namun, karna sumber infutnya siswanya sekitar disini maka tidak jadi penghalang karna geografisnya sangat mudah untuk dijangkau oleh siswa/i yang sekolah di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Karena, posisinya persis di pinggir jalan Nasional. Jadi, letak geografisnya sangat mendukung untuk siswa/i bisa menjangkau untuk masuk sekolah. Kemudian, jika dari lingkungan pelajaranya kaitannya dengan letak geografisnya dengan lingkungan belajar masyarakat mendukung.</p>
4.	<p>Apa visi dan misi sekolah di SMP Negeri 1 Angkola</p>	<p>Irham Saleh Siregar, M.A</p>	<p>"Terwujudnya Pembelajar Sepanjang Hayat, Unggul, Berbudaya Lingkungan, Cerdas,</p>

	Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?		Agamis, Dan Berkarakter”.
5.	Bagaimana sarana dan prasana SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?	Irham Saleh Siregar, M.A	Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan harus menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam melangsungkan pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan sarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelola proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin.

			<p>- Itu karena program dari sekolah, kemudian jika menurut waktunya jam 07.15 kita sudah bel karna kemungkinan dirumah tidak salat karna buru-buru. Itupun bukan setiap hari ada jadwalnya tetapi setiap hari selasa, dulu memang pernah diadakan salat dzuhur berjamaah dan ada jadwal khusus salat dzuhur berjamaah jam 13. 50, dan musholla tidak memenuhi peserta didik makanya kemaren salat dhuhur harus keluar ke masjid kesembarang jalan, Jadi enggak susah mengontrolnya, sudah ada memang kemaren rencana bapak sekolah untuk memperbesar mushollah. Tetapi sekarang tidak ada lagi dikarenakan sudah bertambah mata pelajaran BK masuk di kelas. Jadi sekarang kalau untuk salat dzuhur masing-masing tidak berjama'ah.</p> <p>-Karena air tidak mencukupi, makanya peserta didik dianjurkan berwudhu dari rumah, Jadi kenapa salat dzhur tidak berjama'ah musholla tidak memenuhi semua peserta didik.</p>
2.	<p>Apa saja kendala-kendala yang dihadapi bapak dalam menerapkan strategi mata pelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan salat dhuha siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?</p>	<p>Nurbasariah Harahap,S.PdI</p>	<p>Terkadang kalo ibu tanyakan apa masalahnya kenapa tidak salat masalahnya katanya ibu aku masih kecil ada juga menjawab seperti itukan, jadi nanti itu ibu tekanlah bahwa salat itu harus dibiasakan sejak dini, jangan pula kita tunggu'' waktukan, nanti kita tidak tahu juga terkadang disebutkan juga kita tidak aja seperti ada juga meninggal jadi sampai kapan, terus ada juga kadang'' siswa itu yg menjawab, masa orang tua juga tidak menyuruh terkadang itu juga merupakan kendala sebenarnya tetap juga diingatkan tiap hari seperti itu.</p> <p>-Kendalanya dari faktor siswa</p>

			<p>kurang kesadaran diri sendiri untuk melaksanakan salat dari keluarga, lingkungan mungkin masih ada kurang dari bimbingan dari rumah, Sering juga saya tanyakan siapa yang salat subuh jika masuk kelas pembelajaran PAI masih ada siswa/i yang tidak melaksanakan salat lalu saya tanyakan apakah kalian disuruh orang tua melaksanakan salat lalu mereka menjawab terkadang iyah tetapi terkadang tidak.</p>
3.	<p>Bagaimana cara ibu, mengatasi kendala yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan strategi mata pelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan salat dhuha siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?</p>	<p>Nurbasariah Harahap,S.PdI</p>	<p>-Mengatasi kendala dengan tetap menekan kan lah atau kadang'' dengan pujian siswa yg sudah mampu melaksanakan salat lima waktu , itu nanti dikasih pujian berupa tepuk tangan .mereka sudah senang akan misalkan dengan memberi nilai yg plus istilah nya kana tau dengan mengatakan kepada mereka bahwa orang yg salat itu akan terlihat dari sifatnya sehari-harinya berusaha untuk melaksanakan salat fardhu atau salat sunnah menekankan kepada mereka kembali tiap waktu.</p> <p>-Salah satu cara ibu seperti yang tadi memberi motivasi lalu menayakkan siapa yang sudah sallat subuh tadi pagi, memberi wawasan, agar kebiasaan- kebiasaan menjadi kebutuhannya, biralah terpaksa dulu, namun karena ingin termotivasi tunjuk tangan kedepan tidak masalah yang penting kebiasaan-kebiasaan itu menjadi kebutuhannya.</p>
4.	<p>Apa saja yang bapak lakukan dalam menerapkan pembiasaan salat dhuha terhadap siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?</p>	<p>Nurbasariah Harahap,S.PdI</p>	<p>-Pembiasaan salah satunya tulah yg tadikan inang, yg melaksanakan salat dhuha walaupun sunnah itu tetap diikutkan semua yg wajib diwajibkan bagi orang yg beragama islam tidak ada alasan kecuali berhalangan/uzur.</p> <p>-Hampir sama jawabannya dengan</p>

			pertanyaan sebelumnya, bertanya hampir setiap hari, apalagi ibu masuk kelas. Ibu selalu bertanya siapa yang salat subuh tadi pagi. Agar mereka terbiasa, apalagi nanti mereka sudah merasa bahwa ibu akan menayakan pertanyaan seperti biasa, mereka pasti malu makanya lama-kelamaan jadi terbiasa.
5.	Menurut ibu, permasalahan apa yang sering terjadi dalam pelaksanaan salat dhuha berjamaah di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?	Nurbasariah Harahap,S.PdI Maharani, S.Pd	- Kurangnya Kesadaran dan Motivasi Siswa: Banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami manfaat dan keutamaan salat Dhuha. Hal ini membuat motivasi mereka untuk melaksanakan salat Dhuha rendah. -Permasalahan yang sering ibu lihat ketika melaksanakan salat dhuha berjama'ah di SMP Negeri 1 Angkola Barat kebutalan ibu guru piket mengawasi siswa/i yaitu masih saja ada siswa/i yang bersundau gurau, tertawa, berbicara, menggggu temannya waktu salat dhuha itupun tidak laki-laki saja, tetapi ada juga perempuan. Itulah permasalahan yang sering saya temukan ketika pelaksanaan salat dhuha berjama'ah.
6.	Menurut ibu, apa sanksi yang akan ibu berikan kepada siswa yang tidak melaksanakan salat dhuha, atau yang tidak disiplin	Nurbasariah Harahap,S.PdI	-Sanksi berupa penanaman karakter yang lebih menjaga kebersihan lingkungan, kalau untuk salat itu tidak bisa diberi sanksi. -Sebenarnya sanksi disekolah tidak tertulis cuman peserta didik harus diberikan peringatan, siapa yang tidak salat dikumpulkan lalu diberi arahan, bimbingan, peringatan, lalu disuruh mengutip sampah.
7.	Terkait tentang salat, menurut ibu, bagaimana langkah-langkah meningkatkan pengamalan salat dhuha siswa di kelas	Nurbasariah Harahap,S.PdI Maharani S.Pd	.Sering ditanyakan hamper tiap hari tentang salat, diberi motivasi, diajarkan ilmu. -orang tua harus ikut andil, harus ikut membimbing, Lalu orang tua harus ikut andil, membimbing,

	VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?		arahan, mengingatkan mereka. Lalu harus dari kesadaran diri sendiri.
8.	Menurut ibu, Nilai-nilai apa saja yang dapat meningkatkan pengamalan salat dhuha siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?	Nurbasariah Harahap,S.PdI Maharani S.Pd	-Nilai karakternya, kejujuran, kewajiban, tanggung jawab. -Nilai Sosial -Nilai Etika -Nilai Moral
9.	Sebagai guru PAI, menurut ibu apakah kegiatan salat dhuha berjamaah ini bermanfaat buk?	Nurbasariah Harahap,S.PdI	-Iya, sangat bermanfaat, sangat meningkatkan jiwa sosialnya, jiwa kebersamaannya, dan mengetahui salat itu.
10.	Sejauh yang ibu lihat, selama ini bagaimana kualitas salat dhuha berjama'ah yang dilakukan siswa/i disini buk? Apa ada peningkatannya dari hari ke hari buk?	Nurbasariah Harahap,S.PdI Maharani S.Pd	-Menurut saya ada peningkatan dari hari ke hari karena siswa misalnya tidak ada imanm siswa sudah maju kedepan mau menjadi imam tanpa disuruh guru terdahulu, tetapi dari diri dia sendiri. -Sebenarnya ada peningkatan, kualitasnya ada peningkatan dari hari ke hari. Walaupun masih ada juga yang berbicara, tertawa, mengganggu temannya sewaktu salat dhuha berjama'ah, tetapi ada juga siswa menesahati temannya setelah selasi salat dhuha berjamaah menesahati temannya jangan ribut ketika melaksanakan salat.

C. Wawancara Terhadap Siswa:

NO	Yang diwawancarai	Nama Siswa/i	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan pengamalan salat dhuha siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?	Rindu Marito	Strategi Guru PAI dalam meningkatkan pengamalan salat siswa dengan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak melaksanakan salat dhuha, arahan, bimbingan, wawasan, motivasi agar lebih meningkat amalan ibadahnya.
2.	Menurut saudari, Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi mata pelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan salat dhuha siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?	Najria	Ada sebagian siswa siswa/i yang tidak membawa perlengkapan salat dan itu menyebabkan guru marah.
3.	Menurut saudari, Bagaimana cara guru mengatasi kendala yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan strategi mata pelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan salat dhuha siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?	Yenni Rahma	Dengan menyuruh para siswa yang tidak membawa peralatan salat untuk memungut sampah.
4.	Menurut saudara, Apa saja yang dilakukan guru dalam menerapkan pembiasaan terhadap anda untuk melaksanakan salat	Bilal Alahuddin	Menurut saya ka, yang dilakukan guru dalam menerapkan pembiasaan salat memberi hukuman kepada siswa/i dan memberi nasehat sehingga para siswa/i rajin melaksanakan salat.

	dhuha siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?		
5.	Bagaimana tanggapan saudara bila guru PAI memberikan hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan salat dhuha siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?	Uswatun Hasanah	Menurut saya ka, itu merupakan salah satu solusi yang bagus supaya kami siswa/i disini rajin dan giat melaksanakan salat.
6.	Menurut saudara, strategi apa saja yang harus dilakukan guru PAI, agar pelaksanaan salat dhuha dapat berjalan lancar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?	Muhammad Awaluddin	Menurut saya ka, strategi yang dilakukan guru PAI supaya pelaksanaan salat lancar dengan mewajibkan siswa salat dan bagi siswai tidak melaksanakan salat maka akan mendapatkan hukuman.
7.	Apa saja usaha yang dilakukan Guru PAI menurut pandangan saudara pada waktu menyuruh anda untuk melaksanakan salat dhuha siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?	Muhammad Jumadil	Usaha yang dilakukan oleh guru mengarahkan siswa/siswi serta mengawasi untuk proses melaksanakan salat sehingga siswa/I lebih terarah dan berjalan lancar.
8.	Menurut anda, Bagaimana strategi guru agar siswa tidak bermalas malasan shalat dhuha siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Angkola	Hamza Muliadi	Strategi yang guru dilakukan supaya siswa tidak bermalas-malasan adalah dengan memberikan hukuman dan denda kepada murid supaya lebih terbiasa melaksanakan salat.

	Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?		
9.	Apakah ada guru PAI membagikan buku panduan salat dhuha untuk siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?	Reni Afriani	Tidak ada ka, karena setiap akan melaksanakan salat diadakan pengabsenaan, sehingga siapa yang absen akan di data dan langsung di beri hukuman.
10.	Hal positif apa yang saudara suka dari meningkatkan pengamalan salat dhuha siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?	Riski Iskandi	Tanggapan saya ya ada yang suka ada yang gak dalam meningkatkan pengamalan salat siswa. Ada sebagian siswa memang nggak suka, tapi bagi saya suka saja biar lebih meningngkat ibadah saya. Dampaknya banyak banget, kita lebih bisa disiplin. Sehingga bisa menjadi terbiasa.

Lampiran III:

**DOKUMENTASI PENDUKUNG KEGIATAN PENELITIAN
TENTANG STRATEGI GURU MATA PELAJARAN PAI
DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN SALAT
SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**Gambar 1. Pintu Gerbang SMP Negeri 1 Angkola Barat
Kabupaten Tapanuli Selatan.**



Gambar 2. Pintu Gerbang SMP Negeri 1 Angkola Barat
Kabupaten Tapanuli Selatan.



Gambar 3. Pamflet SMP N 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.



Gambar 4. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Angkola Barat
Kabupaten Tapanuli Selatan.



Gambar 5. Taman SMP Negeri 1 Angkola Barat
Kabupaten Tapanuli Selatan.



Gambar 6. Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah tentang Gambaran Lokasi Penelitian dan Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.



Gambar 7. Wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat Tapanuli Selatan.



Gambar 8. Wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat Tapanuli Selatan.



Gambar 9. Wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat Tapanuli Selatan.



Gambar 10. Wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat Tapanuli Selatan.



Gambar 11. Wawancara Muhammad Awaluddin dan Uswatun Hasanah Harahap selaku siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Tapanuli Selatan.



Gambar 12. Wawancara selaku Riski Iskandi siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar 13. Keadaan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Angkola Barat Tapanuli Selatan.



Gambar 14. Siswa melaksanakan Salat dhuha berjamaah di lapangan SMP Negeri Tapanuli Selatan.



Gambar 15. Bapak kepala sekolah memberikan ceramah, arahan, motivasi, dan bimbingan kepada siswa/ i setelah melaksanakan Salat dhuha berjamaah di lapangan SMP Negeri 1 Angkola Barat Tapanuli Selatan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama: ANITA RAHMADANI
2. NIM : 2020100254
3. Jenis Kelamin: Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir: Bandar Hapinis 03 Desember, 2001
5. Anak Ke: 5 dari 6 Bersaudara
6. Kewarganegaraan: Indonesia
7. Status: Pelajar
8. Agama: Islam
9. Alamat Lengkap: Bandar Hapinis Kec. Muara Batang Toru Kab. Tapanuli Selatan
10. Telp. Hp: 081262423416
11. E-mail: anitarahmadaniiii@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Alm. Tambal Siregar
 - b. Pekerjaan: -
 - c. Alamat: Gunung Tua
 - d. Telp. Hp:-
2. Ibu
 - a. Nama :Enson Hasibuan
 - b. Pekerjaan: Wirausaha
 - c. Alamat: Padangri, kecamatan sungai kanan.
 - d. Telp. Hp: 081269162450

III.PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 101520 Bandar Hapinis Tamat Tahun 2014
2. SMP : MTs Swasta Nu Batang Toru Tamat Tahun 2017
3. SMA : MAS Nu Batang Toru Tahun 2020
4. S.1. : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

IV. ORGANISASI

1. -
2. -



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor : B - 4173 /Un.28/E.1/TL.00.9/07/2024 /2 Juli 2024
keperluan : -
: Izin Riset
: Penyelesaian Skripsi.

Kepala SMP Negeri 1 Angkola Barat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Anita Rahmadani
NIM : 2020100254
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Bandar Hapinis

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Strategi Guru Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Dhuha Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan makasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Nisanti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 5732/Un.28/E.1/PP. 00.9/10/2023
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

7 Oktober 2023

Yth:

1. Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd (Pembimbing I)
2. Ira Aniati, M.Pd.I (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Anita Rahmadani
Nim : 2020100254
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Dhuha Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2023 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Nurul Huda Syafri Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M. A
NIP. 197409212005011002



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT

Alamat : Jalan Sibolga KM.15 Kelurahan Sitinjak Telp. 0634- 4351004 Kode Pos 22736
Email : smpn.1angkolabarat@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NO : 420 /697 /SMPN1 AB/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Menerangkan bahwa :

Nama : ANITA RAHMADANI
NIM : 2020100254
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar mengadakan Penelitian di SMP Negeri 1 Angkola Barat tanggal 12 Juli s/d 15 Agustus 2024 untuk keperluan persyaratan menyelesaikan Skripsi dengan judul :**"Strategi Guru Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Dhuha Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan"** Sesuai dengan Surat Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Nomor:B-4173/Un.28/E.1/TL.00.9/07/2024 Perihal Izin Penelitian Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sitinjak, 15 Agustus 2024

Kepala SMPN 1 Angkola Barat



IRIHAN SALEH SIREGAR, M.A.
NIP.19720701 199903 1 002